

**UPAYA MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI
KEGIATAN PERMAINAN BERKELOMPOK
DI RA ISLAHIYAH BINJAI**

PROPOSAL SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat– Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama islam (S.Pdi)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*

OLEH :

LILI SARANI
NPM. 1601240039P



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2017

ABSTRAK

Nama Lili Sarani, NPM. 1601240039P “Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Permainan Berkelompok di RA Islahiyah Binjai”.

Rumusan dalam penelitian ini adalah apakah kegiatan permainan berkelompok dapat meningkatkan sosial emosional anak di RA Islahiyah Binjai. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, diharapkan melalui kegiatan permainan berkelompok ini dapat meningkatkan sosialisai emosional anak di RA Islahiyah Binjai. Adapun perosudur penelitian tindakan kelas (PTK) adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, danrefleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik deskriptif komulatif penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan permainan berkelompok yang telah di jelaskan pada tindakan awal atau pra siklus dengan nilai rata-rata 48,5%, perkembangan sosial emosional anak melalui permainan berkelompok siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 67,5%. perkembangan sosial emosional anak melalui permainan berkelompok pada siklus II sebesar 70,25% dan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan berkelompok pada siklus III dengan nilai rata-rata 82,75%.

Kata kunci: Sosial Emosional Anak, dan Kegiatan Permainan Berkelompok

ABSTRACT

Name Lili Sarani, NPM. 1601240039P, "Efforts to Improve Children's Emotional Social Through Group Gaming Activity at RA Islahiyah Binjai".

The formulation of this research is whether group game activity can improve the emotional social of children in RA Islahiyah Binjai. Based on the problems in this study, it is expected that through this group game activity can improve the emotional socialization of children in RA Islahiyah Binjai. The perosudur research class action (PTK) is planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used are observation, performance, and documentation, and data collection techniques in this study by using descriptive techniques of classroom action research (PTK). The results showed that the emotional social development of children through group games activities that have been described in the initial action or pre cycle with an average value of 48.5%, emotional social development of children through the game group cycle I with an average value of 67.5 %. emotional social development of children through group games in cycle II of 70.25% and emotional social development of children through group games in cycle III with an average value of 82.75%.

Keywords: Social Emotional Child, and Group Gaming Activity

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu setia memberikan berkat dan Rahmat-Nya, sehingga Proposal Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Proposal Sekripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S.Pdi) pada Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

Proposal Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Permainan Berkelompok di RA Islahiyah Binjai”. Penulisan Proposal Sekripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan selalu bersedia meluangkan waktu dalam mengarahkan, memberikan bimbingan dan motivasi pada penulis dalam penyelesaian Proposal Skripsi ini, begitu juga penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada orang tua yang terkasih dan terhormat penulis Zainal Abidin dan Furaida yang selalu mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan Proposal Skripsi ini.

1. Bapak Dr. Agussani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Muhammad Qorib, MA, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, MA sebagai wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Munawir Pasaribu, S,Pdi, MA sebagai wakil Dekan III yang membantu penulis dalam urusan skripsi.
5. Ibu Widia Masitah, S.Psi, M.P.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Khususnya jurusan PGRA beserta staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Ibu Dra. Indra Mulya, M.A selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Semoga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi terhadap penyelesaian pendidikan dan penyusunan proposal skripsi ini, mendapat limpahan berkat dan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Medan, Agustus 2017

Penulis

LILI SARANI

NPM. 1601240039P

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Balakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Perumusan Masalah	13
D. Cara Memecahkan Masalah	14
E. Hipotesis Tindakan.....	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Hakekat Emosional Anak.....	15
1. Pengertian Emosional Anak	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak	20
3. Tujuan Sosial Emosional Anak	26
4. Kompetensi Kemampuan Sosial Emosional Anak	28
B. Permainan Berkelompok	33
1. Pengertian Permainan Berkelompok.....	33
2. Efektivitas Kegiatan Permainan Berkelompok ...	33
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Tindakan	33
E. Kajian Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Setting Penelitian	41
1. Tempat Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian	41
3. Siklus PTK	41

	B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas.....	42
	C. Subjek Penelitian.....	44
	D. Sumber Data.....	46
	E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	49
	F. Teknik Analisis Data.....	49
	G. Indikator Kinerja	53
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASANA PENELITIAN.....	41
	A. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus).....	
	B. Deskripsi Kondisi Siklus I	42
	C. Deskripsi Kondisi Siklus II	44
	D. Deskripsi Kondisi Siklus III.....	46
	E. Pembahasan Hasil Penelitian	49
	F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
	A. Kesimpulan	
	B. Saran	42
	DAFTAR PUSTAKA	99
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
3.1 Tabel Rencana Pelaksanaan Penelitian PTK.....	56
3.2 Tabel Daftar Nama Anak	56
3.3 Tabel Daftar Personalia Penelitian.....	58
3.4 Tabel Kisi-Kisi Istrumen Lember Observasi Permainan Berkelompok.....	59
3.5 Tabel Aspek Penilaian Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran	60
3.6 Tabel Persentase Kesesuaian.....	61
4.1 Tabel Daftar Nilai Anak Prasiklus	60
4.2 Tabel Pengembangan Prasiklus Sebelum diadakan Tindakan	61
4.3 Tabel Tingkat Perkembangan anak Prasiklus yang Berkembang Sesuai Dengan Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)	60
4.4 Tabel Skor Observasi Aktifitas Guru Siklus I	60
4.5 Tabel Skor Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus I	60
4.6 Tabel Pengembangan Siklus I.....	
4.7 Tabel Tingkat Perkembangan anak Siklus I yang Berkembang Sesuai Dengan Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)	
4.8 Tabel Skor Observasi Aktifitas Guru Siklus II	60
4.9 Tabel Skor Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus II.....	60

4.10 Tabel Pengembangan Siklus II.....	
4.11 Tabel Tingkat Perkembangan anak Siklus II yang Berkembang Sesuai Dengan Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)	
4.12 Tabel Skor Observasi Aktifitas Guru Siklus III	60
4.13 Tabel Skor Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus III.....	60
4.14 Tabel Pengembangan Siklus III	
4.15 Tabel Tingkat Perkembangan anak Siklus II yang Berkembang Sesuai Dengan Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
1.1 Gambar Pemecahan Masalah	19
2.1 Gambar Kerangka Pikiran Penelitian	20
3.1 Gambar Alur PTK	53
4.1 Gambar Grafik Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasiklus ..	56
4.2 Gambar Grafik Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus I.....	57
4.3 Gambar Grafik Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus II ...	58
4.4 Gambar Grafik Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus III ..	59
4.5 Gambar Perbandingan Persetase Prasiklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) pendidikan didefiniskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹. Hal ini juga di jelaskan didalam hadis betapa pentingnya pendidikan bagi manusia terutama bagi anak-anak agar dapat memiliki kecerdasan dalam berfikir, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW, sebagai beriku:

وقال ابن مسعود رضي الله عنه : عليكم بالنلم قبل ان يرفع ور فعه موت رءاته
فوالذي نفس بيده ليعدن رجال قتلوا في سبيل الله شهداء انتبشهم الله علماء لما
يرون من كرا مئهم فان احدا لم يعلد عا لما وانما النلم بالتعلم. (رواه الترمذ)

Artinya: "Ibnu Mas'ud RA berkata: kalian mesti berilmu (menguasai ilmu) sebelum mati menjemput. Maka demi "dzat" yang menguasai diri yang menyayangi seseorang yang meninggal di jalan Allah dengan mati syahid. Sesungguhnya Allah akan membangkitkannya (ulama) karena kemuliaannya. Sesungguhnya seorang dilahirkan tanpa ilmu dan ilmu bisa di dapat melalui dipelajari". (H.R. Tirmidzi)².

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet.14 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.1.

² Mauhammad Yusuf, *Hadis Qudsi*, cet. 2 (Jakarta: Syaamil Jannah, 2014), hlm.23.

Pendidikan menurut M.J Langeveled adalah usaha, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.³ Tujuan pedewasaan diri bagi anak adalah agar anak memiliki kematangan berpikir, emosional, memiliki harga diri, sikap dan tingkah laku yang dapat diteladani serta kemampuan pengevaluasian diri. Salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, pendidikan dimulai sejak anak itu dilahirkan. Dengan adanya pendidikan merupakan kemajuan bagi bangsa untuk mencetak generasi yang berkualitas. Maka perlu adanya pendidikan bagi anak usia dini. Salah satu pengembangan untuk menstimulasi kemampuan dan potensi anak usia dini melalui PAUD. Hal ini sesuai dalam Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang selanjutnya⁴. Dalam rangka mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan pada anak usia 0 sampai 6 tahun melalui beberapa jalur pendidikan sesuai dengan kondisi layanan yang ada, baik secara formal, nonformal, informal. Penyelenggaraan PAUD berbentuk TK, dan RA, bentuk pendidikan anak pada jalur nonformal berbentuk tempa-tempat penitipan anak. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan sekitar. Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar anak kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh, sesuai falsafah suatu bangsa berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 2 tahun 2009 muatan kurikulum TK meliputi bidang pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang

³ M.J Langeveled (Masitoh), dkk, *Strategi Pembelajaran TK*. (Universitas Terbuka, 2008).hlm. 2

⁴ Depdiknas. *Acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini: Menu pembelajaran generic*. (Jakarta: Direktorat PADU dan Dirjen PLS dan Pemuda, 2002), hlm.23

pengembangan pembiasaan meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, bahasa, kognitif, dan fisiko motorik⁵.

Sosial emosional anak merupakan kemampuan anak untuk mengelola emosi dirinya terhadap lingkungannya. Anak yang memiliki sosial emosional adalah anak yang memiliki kecerdasan untuk merasa. Kecerdasan merasa ini erat kaitannya dengan *qalb* (hati), anak yang memiliki kecerdasan emosi senantiasa mampu mendengarkan suara hati, sebagai bagian dari fitrahnya sebagaimana dalam surat al-Baqarah ayat 263 dijelaskan bahwa:

حَلِيمٌ غَنِيٌّ وَاللَّهُ ۗ أَدَىٰ يَتَّبِعُهَا صَدَقَةٌ مِنْ خَيْرٍ وَمَغْفِرَةٌ مَعْرُوفٌ قَوْلٌ

Artinya, “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun⁶

Berdasarkan ayat diatas secara eksplisit mengajarkan tentang kecerdasan emosi. Hal itu ditunjukkan dengan adanya larangan menyebut-nyebut pemberian pada penerima. Bahkan ayat tersebut menegaskan perkataan baik itu lebih utama dari pada memberi yang diungkit-ungkit sehingga dapat menyakiti perasaan penerima, dalam hal ini anak dituntut untuk belajar ikhlas memberikan miliknya tanpa mengungkit-ungkitnya lagi. Betapa pentingnya memberikan bimbingan kepada anak agar memiliki kecerdasan dalam berpikir, sebagai mana hadis Nabi Muhammad SAW, yang artinya: berfikirilah kamu akan nikmat Allah dan jangan pikirkan zat Allah⁷.

Berdasarkan hadis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan seseorang dapat diukur dari kemampuan orang tersebut dalam mengatasi masalah yang dialami dalam hidup, untuk dapat mengatasi masalah tersebut diperlukan

⁵ Harun Rasyid dkk. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm.20

⁶ Departemen Agama, Alquran dan Terjemahannya, (Bandung, Syaamil Alquran, 2010), hlm.25

⁷ Yusuf Qardhawi, Al-Aql wa al-Ilm Fi al-Qur’an al-karim, (Kairo: Maktabah Wahabah, 1996),hlm.31.

bimbingan yang di mulai dari pendidikan anak usia dini. Pengembangan anak usia dini penting untuk diselenggarakan untuk membantu untuk meletakkan dasar sikap, pengetahuan , keterampilan, dan daya cipta.

Kemampuan yang dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu sudah bias memahami anak orang lain, maupun bergantian dapat bermain dengan temannya, melalui bersosialisai dengan teman sebanya. Dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak diperlukan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak. Proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan anak, sarana kegiatan anak yang memadai, ketersediaannya berbagai sumber dan media belajar yang menarik dan mendorong anak untuk belajar. Guru juga harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak, secara khusus metode pembelajaran sangatlah penting untuk merangsang tingkat kepekaan emosional anak terhadap pelajaran, hal ini juga harus didukung dengan media pembelajaran yang menarik, sehingga anak tidak merasa bosan dalam belajar, terutama pada pelajaran permulaan berhitung. Tersediaanya media pembelajaran akan mendukung penciptaan kondisi belajar anak yang menarik dan menyenangkan.

Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak, maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi anak masing-masing. Upaya ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara termasuk melalui kegiatan permainan berkelompok. Berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. kegiatan permainan berkelompok merupakan salah satu metode yang sangat di perlukan dalam belajar, karena metode ini dapat mengembangkan sikap sosial emosional anak. Dengan menggunakan kegiatan permainan berkelompok, siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa sosial dan tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap anak.

Guru merupakan salah satu pendidik yang mendidik anak usia dini supaya lebih mengenal sosial emosionalnya seperti apa. Sebagai pendidik, guru harus mengembangkannya secara holistic atau menyeluruh pada setiap tahapan dalam perkembangan anak, hal ini di lihat dari hasil perkembangan emosional anak dalam belajar. Namun berdasarkan hasil dari observasi di RA Islahiyah Binjai di ketahui bahwa masih terdapat rendahnya emosional anak dalam belajar. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran dikelas masih kurang aktif atau monoton, sehingga anak kurang bereksplorasi dalam belajar, dan guru juga tidak melibatkan anak-anak dalam memecahkan suatu masalah dalam pelajaran, sehingga sosial emosional anak dalam belajar kurang berkembang.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengambil tindakan dalam upaya meningkatkan sosial emosional anak yang rendah melalui kegiatan permainan berkelompok. Oleh karena itu di rencanakan untuk memecahkan permasalahan tersebut di perlukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Permainan Berkelompok di RA Islahiyah Binjai.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat identifikasikan masalah sebagai berikut:

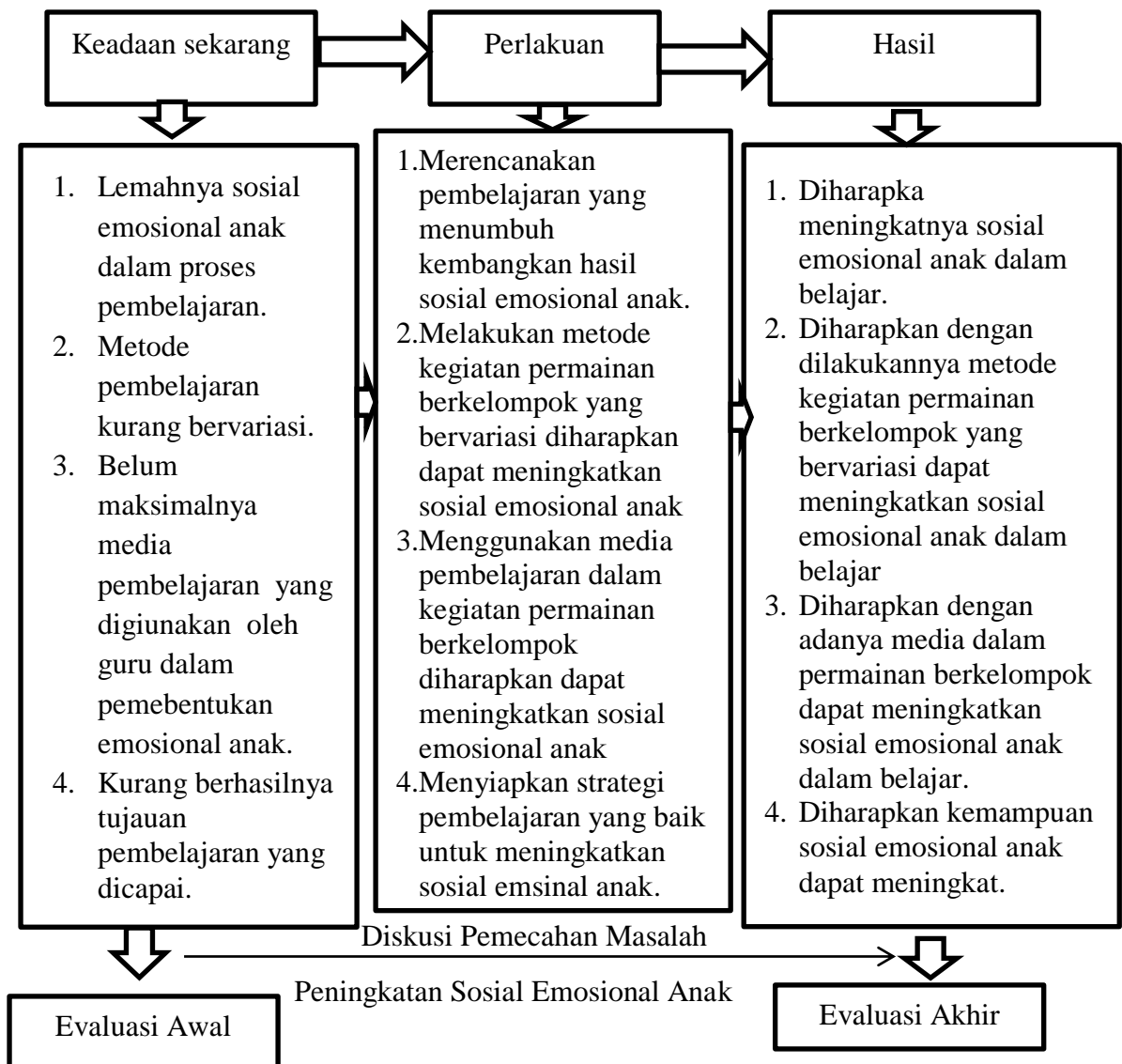
1. Lemahnya sosial emosional anak dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya variasi dalam meningkatkan sosial emosional anak.
3. Belum maksimalnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembentukan sosial emosional anak.
4. Kurang berhasilnya tujuan pembelajaran yang dicapai.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kegiatan permainan berkelompok dapat meningkatkan sosial emosional anak di RA Islahiyah Binjai?

D. Cara Memecahkan Masalah

Untuk meningkatkan sosial emosional anak dalam belajar maka upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kegiatan permainan berkelompok di RA Islahiyah Binjai. Adapun kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Pemecahan Masalah

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Sosial Emosional Anak mengalami peningkatan melalui kegiatan permainan berkelompok di RA Islahiyah Binjai.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Penilaian Permainan Berkelompok di RA Islahiyah Binjai sehingga kemampuan anak dapat meningkat melalui metode permainan berkelompok.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya mengenai upaya peningkatan sosial emosional anak melalui kegiatan permainan berkelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Anak RA

1. Permainan kegiatan permainan berkelompok dapat meningkatkan sosial emosional anak dalam belajar
2. Dengan kegiatan permainan berkelompok dapat meningkatkan sikap sosialisasi anak baik dalam kegiatan belajar maupun di kalangan masyarakat.

b. Manfaat Bagi Guru

1. Menambah wawasan guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam belajar.
2. Menambah pengetahuan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat mengembangkan sosial emosional pada anak.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah bagi mana memfasilitasi anak yang ada hubungannya dengan sosial emosional pada anak.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai penambahan wawasan dalam meningkatkan sosial emosional pada anak khususnya melalui kegiatan permainan berkelompok.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Sosial Emosional

Kecerdasan emosional atau yang biasa di kenal dengan EQ (bahasa inggeris *emotional quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya⁸. Dalam hal ini mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan kecerdasan mengacu pada kapasitas atau memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Perkembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orag lain serta mengurangi sikap egosentrisme

1. Pengertian Sosial Emosional

Emosi berasal dari kata “emotus” atau mencerca (*to stir up*) yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Sosial anak adalah kemampuan anak untuk dapat berinteraksi dengan anak-anak lainnya dan orang-orang dewasa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam situasi sosial, dan membuat dia lebih tenang berada di tengah-tengah orang banyak⁹. Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada, dan anak lebih mampu mengendalikan perasaan-perasaannya sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut (M Ramli)¹⁰. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling (Harun Rasyid dkk)¹¹. Rosmala Dewi (2005: 18) menyatakan bahwa sosial emosional merupakan

⁸ Depdiknas, *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Srkolah* (Jakarta: Dipdikbud, 2010), hlm.31.

⁹ Widan gunarti, dkk, *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. (Jakarta:Universitas Terbuka,2010), hlm.1.18

¹⁰ _____, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K,2014), hlm.208

¹¹ Harun Rasyid dkk, *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009),hlm153

kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa sosial emosional anak dalam pembelajaran disekolah memerlukan pengarah dan stimulus dari seorang guru, oleh karena itu guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut dengan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan media diharapkan dapat memberikan model bagi anak untuk dicontoh dalam kehidupannya. Sosial emosional anak usia dini mempunyai beberapa aspek yang sangat esensial yang perlu dikembangkan, aspek tersebut meliputi perkembangan emosi dan hubungan pertemanan, perkembangan identitas diri, perkembangan kesadaran identitas jenis kelamin, serta perkembangan moral (Rosmaladewi)¹². Selain itu Rita Eka Izzaty dkk¹³ berpendapat bahwa ada beberapa aspek dalam sosial emosional anak. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Elemen-elemen sosial dalam bermain.
- b. Otonomi dan inisiatif yang berkembang.
- c. Perasaan tentang diri.
- d. Hubungan teman sebaya.
- e. Konflik sosial.
- f. Perilaku prososial.
- g. Ketakutan-ketakutan anak.
- h. Pemahaman gender.

Pendapat yang telah diuraikan di atas dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian ini aspek sosial emosional anak yaitu perilaku prososial.

¹² Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak TK*. (Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K. 90, 2014), hlm 149

¹³ Rita Eka Izzaty dkk, *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm 92-96

Perilaku prososial yaitu menolong orang lain dengan suka rela. Rasa menolong dengan suka rela perlu dikembangkan sejak anak usia dini, karena agar anak terbiasa sejak usia dini dan akan terbawa dikehidupannya mendatang. Hal tersebut sesuai dengan indikator dalam penelitian ini yaitu mau meminjamkan miliknya, mau berbagi dengan teman, dan saling membantu sesama teman.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial emosional anak tidak selamanya stabil. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas emosional dan kesanggupan sosial anak, baik yang berasal dari diri anak itu sendiri maupun dari luar dirinya. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak. Perkembangan emosional anak bergantung pada faktor pematangan dan faktor belajar, dan tidak semata-mata bergantung pada salah satunya¹⁴.

1. Peranan Pematangan.

Perkembangan intelektual menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang seharusnya tidak dimengerti, memperhatikan rangsangan dalam jangka waktu yang lebih lama, dan memutuskan ketegangan emosi pada suatu obyek. Demikian pula dalam kemampuan mengingat dan menduga mempengaruhi reaksi emosional. Perkembangan kelejar endokrin penting untuk mematangkan perilaku emosional. Secara relatif pada bayi kekurangan endokrin yang diperlukan untuk menopang rekasifisiologi terhadap stres, kelenjar adrenalin memainkan peran utama pada emosional mengecil secara tajam segera setelah bayi lahir. Tidak lama kemudian kelenjar itu mulai membesar lagi, dan membesar sampai anak berusia lima tahun, namun pembesarannya melambat pada usia anak 5 dan 11 tahun, dan lebih membesar lagi pada anak berusia 16 tahun.

¹⁴ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, studi pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm. 43

2. Peranan Belajar

Lima jenis kegiatan belajar yang turut menunjang pola perkembangan emosi pada masa kanak-kanak yaitu:

a. Belajar secara coba dan ralat

Anak belajar dengan cara coba-coba untuk mengekspresikan emosi dalam bentuk perilaku yang memberikan pemuasan terbesar kepadanya dan menolak perilaku yang memberikan pemuasan yang sedikit atau sama sekali tidak memberikan pemuasan.

b. Belajar dengan cara meniru

Belajar dengan cara meniru sekaligus mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi. Dengan cara mengamati hal-hal yang dapat membangkitkan emosi tertentu pada orang lain, anak-anak bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang yang diamati.

c. Belajar dengan cara mempersamakan diri

Belajar dengan cara mempersamakan diri hampir sama dengan belajar secara meniru, yaitu anak menirukan reaksi emosional orang lain. Tetapi disini anak hanya menirukan orang yang dikagumi dan mempunyai ikatan emosional yang kuat dengannya saja.

d. Belajar melalui pengkondisian

Metode ini berhubungan dengan aspek rangsangan, bukan dengan aspek reaksi. Pengkondisian terjadi dengan mudah dan cepat pada tahun-tahun awal kehidupan karena anak kecil kurang mampu dalam menalar, kurang pengalaman dalam menilai situasi secara kritis, dan kurang mengenal betapa tidak rasionalnya reaksi mereka.

e. Pelatihan

Dengan pelatihan, anak dirangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional

terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.

3. Tujuan Sosial Emosional

Pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini sangat penting karena dengan mengajarkan sosial emosional pada anak dapat memberikan pengalaman awal pada anak untuk mengenal lingkungan yang baru. Di sekolah guru sangat penting untuk memahami perkembangan sosial emosional anak karena dapat mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan yang positif, guru harus bisa berupaya untuk menampilkan diri dan pembelajaran dengan cara-cara yang dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi anak, karena kesan positif ini sangat penting untuk menumbuhkan sikap-sikap positif pada anak.

Pembelajaran sosial emosional anak tersirat makna di dalamnya sebagai latihan keterampilan sosial. Keterampilan tersebut seperti mediasi kelompok, belajar bersama, keterlibatan orang tua, dan saling ketergantungan di dalam kelas. Selain keterampilan sosial, perkembangan sosial emosional anak juga mengandung makna sebagai pendidikan sosial emosional. Pendidikan sosial emosional meliputi kompetensi sosial, kesadaran sosial dan pemecahan masalah sosial¹⁵. Oleh karena itu sosial emosional anak perlu dikembangkan dalam pembelajaran karena untuk memberikan keterampilan awal pada anak berinteraksi dengan orang lain dalam suatu kelompok sosial. Tujuan pembelajaran sosial emosional anak usia dini adalah sebagai berikut¹⁶:

- a. Menyediakan kesempatan bagi anak untuk menggunakan perspektif orang lain.
- b. Mendukung sederetan interaksi dalam kelompok sebaya serta orang dewasa.

¹⁵ Harun Rasyid dkk. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009) hlm.118

¹⁶ Rita Eka Izzaty dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2005), hlm.73

- c. Mengenali elemen sosial dari permainan.
- d. Merencanakan berbagai pengalaman bermain, termasuk pengalaman sendiri dan pengalaman kelompok.
- e. Memfasilitasi interaksi sosial didalam bermain.
- f. Mendorong otonomi dan inisiatif perkembangan anak.
- g. Mengenali bahwa anak-anak mengembangkan rasa sendiri dari interaksinya dengan orang lain.
- h. Memberikan input yang realistis dan jujur kepada anak-anak untuk membantu mereka mengembangkan harga diri dan realistis yang seimbang.
- i. Membantu anak-anak dalam usahanya untuk mengembangkan kontrol internal.
- j. Mengenali nilai sahabat bagi anak-anak kecil.
- k. Mengamati pola interaksi anak.
- l. Menyediakan metode prososial atau menolong orang lain dengan suka rela.
- m. Mendemonstrasikan strategi untuk mengelola agresinya.
- n. Mengenali dan menghargai emosi anak.
- o. Mengenalkan dan memberikan kesempatan yang sama antara anak laki-laki dan perempuan dalam mengeksplorasi sesuatu.

Berbagai tujuan pembelajaran tersebut dalam penelitian ini tujuan pembelajaran yang dimaksud yaitu mengajarkan anak untuk bertindak prososial. Dengan mengajarkan anak untuk bertindak prososial maka anak akan terbiasa menolong orang lain dengan suka rela tanpa paksaan. Prososial yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu mau meminjamkan miliknya, mau berbagi dengan teman, dan saling membantu sesama teman. Melalui pembelajaran sikap prososial dapat dikembangkan dengan memberikan contoh perbuatan yang ada pada lingkungan anak yaitu dengan menunjukkan gambar orang yang sedang melakukan perbuatan melalui media *power point* yang kemudian dijelaskan oleh guru. Dengan cara seperti itu diharapkan anak dapat

membedakan dan memilih suatu perbuatan yang harus dilakukan anak untuk orang lain.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yaitu untuk memberikan rangsangan pada anak agar anak memiliki kesiapan untuk kehidupan selanjutnya. Melalui pembelajaran sosial emosional anak dapat diberikan rangsangan-rangsangan saat proses pembelajaran agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini sangat penting karena melalui pembelajaran perkembangan anak menjadi lebih terarah dan berkembang ke arah yang lebih positif.

4. Kompetensi Kemampuan Sosial Emosional Anak

Anak usia dini mempunyai kemampuan dalam setiap perkembangannya. Anak usia dini di sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tatanan yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya¹⁷. Aspek sosial emosional juga akan turut menyertai proses pertimbangan dan mempengaruhi seorang anak untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan moral. Oleh karena itu dalam pembelajaran sosial emosional untuk anak usia dini memiliki kompetensi kemampuan yang dicapai oleh anak, hal ini sesuai dengan pendapat Bredekamp & Copple, anak usia dini dapat melakukan berbagai kemampuan dalam berbagai bidang perkembangan. Ada berbagai bidang perkembangan sosial emosional anak sebagai berikut¹⁸:

- a. Menikmati permainan drama dengan anak-anak lain.

¹⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.27

¹⁸ M. Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*,(Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K, 2014), hlm.123

- b. Bekerja sama dengan baik.
- c. Memahami penolakan terhadap orang lain.
- d. Menyukai orang lain dan dapat bertindak dengan cara yang hangat dan empatik.
- e. Menunjukkan lebih sedikit agresi fisik.
- f. Dapat mengikuti permintaan.
- g. Berpakaian dan makan dengan sedikit pengawasan

Berbagai bidang perkembangan sosial emosional di atas dapat ditegaskan bahwa pada penelitian ini bidang yang sesuai yaitu anak menyukai orang lain dan dapat bertindak dengan cara yang hangat dan empatik. Rasa empatik pada anak perlu diberikan stimulus agar anak peduli terhadap orang lain. Pada masa anak usia dini lebih besar rasa egoisnya oleh karena itu dengan mengembangkan rasa empatik anak dapat mengurangi egois pada diri anak dan anak dapat peduli terhadap orang lain. Dalam pembelajaran, guru menggunakan media untuk memberikan contoh sikap empatik pada orang lain, dengan memberikan penjelasan dan contoh pada anak dimaksudkan menambah pengalaman pada anak agar anak dapat mencontoh dan peduli dengan orang lain yang ada dilingkungannya. anak usia dini memiliki berbagai bidang perkembangan yaitu:

- a. Dapat bergaul dengan semua teman.
- b. Merasa puas atas prestasi yang dicapai.
- c. Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain.
- d. Dapat mengendalikan emosi.

Bidang perkembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak mempunyai tenggang rasa terhadap keadaan orang lain. Hal ini perlu dikembangkan agar anak dapat peka terhadap orang yang ada di sekitarnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, bidang perkembangan anak perlu dikembangkan sejak dini agar lebih optimal. Dalam mengembangkan bidang perkembangan tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomer 58 tahun 2009. Indikator-indikator yang dikembangkan antara lain anak mau

meminjamkan miliknya, anak mau berbagi dengan teman, dan saling membantu sesama teman¹⁹.

B. Permainan Berkelompok

Conny R. Semiawan mengungkapkan bahwa permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar²⁰. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Permainan atau gim merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang, mengisi waktu luang, atau berolahraga ringan. Permainan biasanya dilakukan sendiri atau bersama-sama (kelompok). Permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Artinya, dengan dan dari permainan itu anak belajar hidup. Joan Freeman dan Utami Munandar mendefinisikan permainan sebagai suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.

1. Pengertian Permainan Berkelompok

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa permainan merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Permainan bagi anak yaitu permainan yang mengandung nilai pendidikan karena melalui permainan tersebut anak belajar mengembangkan segenap aspek.

Cara belajar yang baik, salah satunya adalah dalam suasana tanpa tekanan dan paksaan. Cara belajar yang paling menyenangkan adalah sambil bermain. Teknik mengajar dengan permainan sangat efektif untuk

¹⁹ Yudha M. Saputra, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK.*(Jakarta : Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K,2005)hlm.45

²⁰ Conny R. Semiawan, hlm 19-20

menjelaskan suatu pengertian yang bersifat abstrak dan konsep yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak. Bermain merupakan pengalaman belajar yang berguna untuk anak. Menurut Zainal Aqib, bermain mempunyai beberapa manfaat, yaitu²¹:

1. Mengembangkan aspek fisik. Bermain merupakan wahana untuk mengembangkan fisik. Bermain memberikan kesempatan untuk mengembangkan gerakan halus dan kasar.
2. Mengembangkan aspek sosial. Aspek sosial anak seperti sikap sosial, komunikasi, mengorganisasi peran, dan interaksi dengan sesama teman akan berkembang melalui permainan.
3. Mengembangkan aspek emosi. Bermain merupakan media untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Saat kegiatan permainan, anak dapat mengendalikan emosinya, menyalurkan keinginannya, dan menerapkan disiplin dengan menaati peraturan.
4. Mengembangkan aspek kognisi. Bermain bagi anak berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognisi anak. Anak berkomunikasi dengan anak lain sehingga perbendaharaan katanya menjadi lebih banyak. Bermain simbolik juga dapat meningkatkan kognisi anak untuk dapat berimajinasi menuju berpikir abstrak.

Frobel mengemukakan bahwa bermain penting dalam belajar. Kegiatan bermain sangat dinikmati anak dan mainan yang sangat disukai anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta mengembangkan kapasitas dan pengetahuan anak tersebut. Mayke Sugianto menyatakan bahwa tokoh-tokoh seperti Plato, Aristoteles, dan Frobel melihat bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis, artinya bermain digunakan sebagai

²¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: (Yrama Widya 2006), hlm.24-31

media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak²².

Permainan yang dilakukan dengan cara berkelompok sangatlah menarik, anak belajar bekerjasama, murah hati, jujur, sportif, dan disukai orang lain. Keperibadian-kepribadian tersebut yang diharapkan dapat didapatkan anak dari teman yang sekelompok dengannya. Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita lihat pengaruh dari kegiatan bermain yang dilakukan anak, dari permainan anak dapat belajar banyak hal yang tidak dengan mudah ia dapatkan di kegiatan lain. Karena dengan permainan berkelompok anak belajar banyak dan tanpa mereka sadari banyak hal-hal yang dapat mereka pegang teguh dari kegiatan permainan berkelompok. Sebagai contohnya adalah dengan mereka bermain anak-anak belajar dan menerapkan kedisiplinan tanpa mereka sadari karena mereka belajar mematuhi aturan dari permainan. Anak juga belajar berkomunikasi dengan teman sebaya dalam permainan. Sebagai contoh adalah dalam permainan dimana anak harus menata sebuah poster matematika yang sudah digunting seperti puzzle disitu anak belajar untuk berkomunikasi bersama satu sama lain agar gambar bisa menjadi satu gambar yang utuh.

2. Efektivitas Kegiatan Permainan Berkelompok

Efektivitas bimbingan kelompok dapat dibentuk dengan adanya permainan karena dengan adanya permainan akan terbentuk dinamika kelompok yang akan menghangatkan suasana. Menurut Daryanto dengan permainan akan terbangun suasana yang hangat dalam hubungan antar anggota kelompok dan sekaligus suasana kebersamaan. Syarat dan fungsi permainan dalam kelompok sebagai berikut²³.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hlm.4

²³ Daryanto, *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hlm.25

1. Syarat Permainan adalah sebagai berikut :
 - a. Dilakukan oleh seluruh anggota kelompok (termasuk pemimpin kelompok).
 - b. Bersifat gembira atau lucu.
 - c. Tidak memakan tenaga atau melelahkan.
 - d. Sederhana.
 - e. Waktunya singkat.
2. Fungsi Permainan adalah sebagai berikut :
 - a. Mengakrabkan anggota kelompok.
 - b. Menghangatkan atau menumbuhkan kehidupan kelompok.
 - c. Memecah kebekuan dalam kelompok.
 - d. Memberikan kegembiraan guna untuk menyegarkan kembali pikiran anggota kelompok.

Menurut Nursalim dan suradi, permainan digunakan sebagai objek untuk melepaskan ketegangan-ketegangan psikis dari individu. Dengan adanya individu dapat melampiaskan ketegangan-ketegangan emosinya. Dalam prosedur pelaksanaannya permainan dilakukan pada tahap pembentukan sebagai upaya untuk memecahkan kebekuan dan keakraban diantara para anggota kelompok. selain itu permainan juga dilakukan pada tahap kegiatan sebagai selingan saat akan menuju pada topik kedua yang akan dibahas atau pada saat menuju tahap pengakhiran²⁴.

Pada tahap ini permainan diadakan untuk menciptakan suasana rileks dan menghilangkan kejenuhan pada kelompok. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik permainan merupakan salah satu teknik dari bimbingan kelompok yang dapat membangun suasana hangat dalam hubungan antar anggota kelompok dan sekaligus suasana kebersamaan. Dengan begitu tercipta dinamika kelompok yang akan membuat kegiatan bimbingan kelompok ini efektif dan berjalan lancar tanpa ada kecanggungan antar anggota. Keefektifan proses permainan ber

²⁴ Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K. 90, 2014), hlm.76

kelompok yang tercapai maka fungsi dari bpermainan berkelompok juga akan tercapai secara efektif. Tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatnya komunikasi antar teman sekelompoknya. Dengan adanya kegiatan permainan ini akan terlihat dan terbentuk komunikasi di antara teman sekelompoknya dan diharapkan dapat meningkatkan sosial emosional anak dalam belajar.

Dalam menyampaikan materi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan,
- b. Guru menjelaskan bagaimana teknik permainan berkelompok.
- c. Sebelum guru memberikan tugasnya, guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk memusatkan perhatian anak kembali dan anak lebih fokus untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- d. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh guru..
- e. Langkah keempat, kegiatan penutup. Kegiatan ini dilakukan guru untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan. Dalam kegiatan penutup ini guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan pada anak.

C. Kerangka Berpikir

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada, dan anak lebih mampu mengendalikan perasaan-perasaannya sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut²⁵. Sosial emosional anak dalam pembelajaran di sekolah memerlukan pengarah dan stimulus dari seorang guru, oleh karena itu guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut dengan model pembelajaran yang menyenangkan bagi

²⁵ M. Ramli, 208

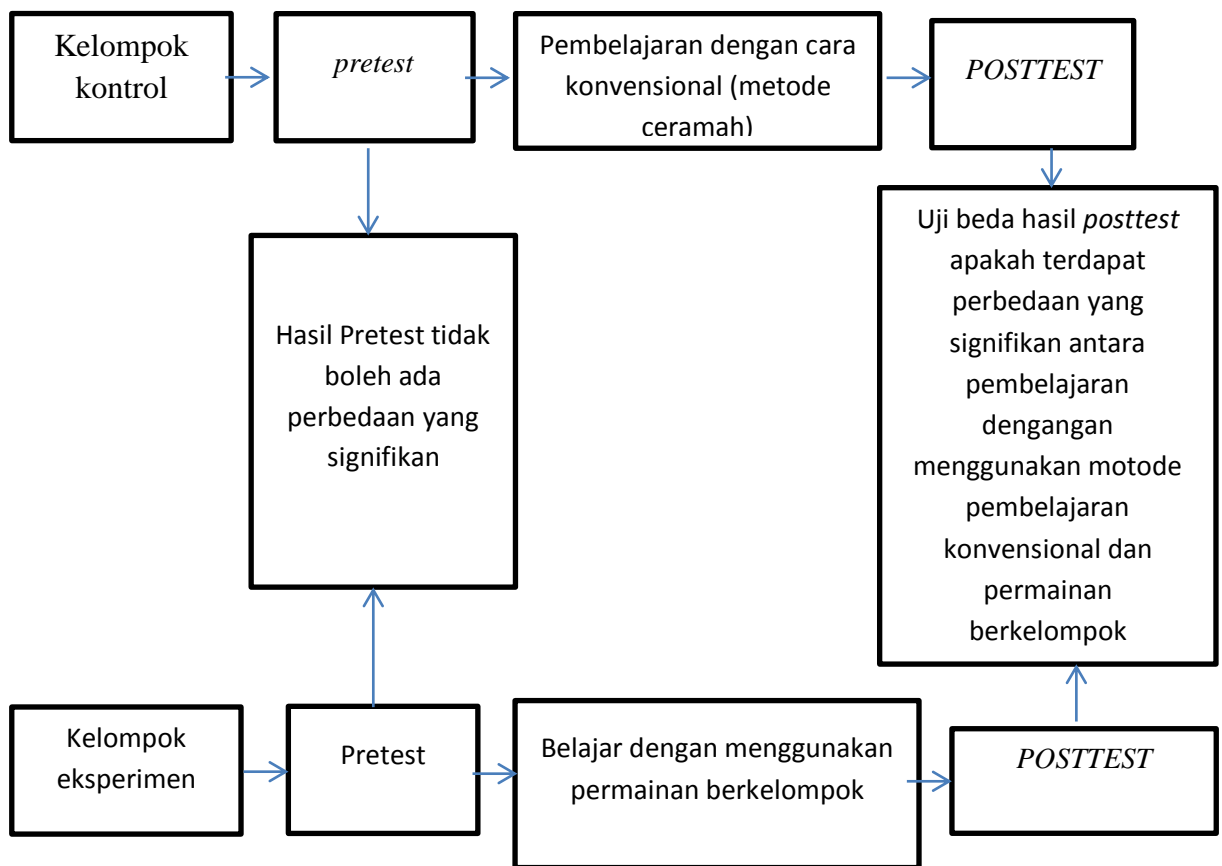
anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini sosial emosional yang dimaksud pada bidang perkembangan menunjukkan sikap toleran. Adapun indikator keberhasilan dalam kemampuan sosial emosional ini adalah mau meminjamkan miliknya, mau berbagi dengan teman dan saling membantu sesama teman. Dalam penilaiannya setelah anak mendapatkan materi dari guru, kemudian anak mempraktikkan sesuai dengan materi yang telah disampaikan Proses pembelajaran yang kurang membuat anak aktif dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat anak merasa bosan. Di dalam proses pembelajaran jika anak sering memunculkan ide-ide kreatifnya, maka kreativitas anak dapat berkembang secara optimal. Pendidik berperan sebagai fasilitator agar anak-anak mempunyai kreativitas yang maksimal dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Kemampuan sosial emosional anak dapat dikembangkan sejak dini. Banyak cara yang digunakan pendidik untuk dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, salah satunya adalah dengan menggunakan permainan berkelompok. Permainan berkelompok merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan sosial emosional anak. permainan berkelompok merupakan permainan yang akan membantu dalam menyusun sebuah persentasi yang efektif, profesional, dan mudah yang menjadikan sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya. Langkah-langkah pembelajaran juga menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah penelitian ini bertujuan sebagai panduan peneliti pada saat proses kegiatan berlangsung.

Langkah-langkah penggunaan kegiatan permainan berkelompok dalam pembelajaran melalui empat langkah, yaitu langkah pertama, guru memusatkan perhatian anak pada materi yang akan disampaikan. Langkah kedua, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah ketiga, guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu guru menjelaskan apa saja yang harus di kerjakan, berupa permainan menyusun Puzzle kepada anak yang sedang melakukan kegiatan, guru menjelaskann apasaja yang harus dilakukan dalam permainan menyusun Puzzle dengan cara berkelompok, guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya, kemudian guru membagi anak menjadi berkelompok untuk

mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam kelompok anak melakukan kegiatan untuk menyusun Puzzle yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok, untuk menyelesaikan permainan ini dibutuhkan kerjasama antar tim atau kelompok, mereka harus saling membantu sesama teman yang diarahkan oleh guru sesuai dengan tujuan materi pembelajaran. Langkah keempat, kegiatan penutup yaitu guru mengevaluasi materi dan memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka skemanya adalah sebagaiberikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial emosional dapat ditingkatkan dengan menggunakan permainan berkelompok. Media yang digunakan dalam permainan ini adalah peralatan yang ada di sekolah yang berbentuk yang berbentuk alat tulis maupun benda-benda lainnya seperti koran. Kondisi awal Tindakan Kondisi akhir, Kemampuan sosial emosional anak

perlu ditingkatkan, Proses pembelajaran sosial emosional melalui permainan berkelompok dengan menggunakan berbagai metode dan materi yang sesuai dengan RKM untuk, memberikan penjelasan dan contoh pada anak, kemudian anak mempraktikkan kegiatan tersebut, dengan cara bagaimana anak mau berbagi dengan teman, dan saling membantu sesama teman. Kemampuan sosial emosional pada anak 5-6 tahun di RA Islaihyah Binjai meningkat, yaitu anak akan bekerja sama antara satu dengan yang lainnya dalam mengerjakan tugas, anak mau berbagi dengan teman dan anak saling membantu sesama teman.

E. Kajian Relevan

Kajian yang releva dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Susilawati tahun 2013 dengan judul Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Derama. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data yang membuktikan bahwa hasil persentase pencapaian pada waktu sebelum tindakan adalah 40%, kemudian pada siklus yang pertama 50,25% dan pada siklus ke dua 70,1 %, dan pada siklus ke tiga mencapai 83,6% dari jumlah rata-rata kemampuan anak dalam satu kelas. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum adanya tindakan sampai siklus ketiga. Berdasarkan hasil dari penelitian maka membuktikan bahwa target pencapaian kemampuan sosial emosional anak yang diharapkan melalui permainan derama oleh peneliti telah berhasil.
2. Ryian Sukarsih tahun 2014, dengan judul penelitian Pengaru Permainan Kucing-Kucingan Terhadap Sosial Emosional Anak. Dari hassil penelitian yang telah dilakukannya diperoleh data yang membuktikan hasil persentase pencapaian pada waktu sebelum pemberian permainan nilai rata-rata anak adalah 31%, dan setelah di berikan permainan kucing-kucingan nilai rata-rata anak sebesar 60,31%. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat adanya pengaruh yang signifikan dari sebelum adanya pemberian dan sesudah diberikan.

3. Nazaliah Rahmah tahun 2016 dengan judul Peningkatan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Mencetak Gambar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukannya diperoleh data yang membuktikan hasil persentase pencapaian pada waktu sebelum tindakan adalah 35%, kemudian pada siklus yang pertama 45%, pada siklus ke dua 75%, dan pada siklus ke tiga mencapai 85% dari jumlah rata-rata kemampuan anak dalam satu kelas. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum adanya tindakan sampai siklus ketiga. Berdasarkan hasil dari penelitian maka membuktikan bahwa target pencapaian kemampuan sosial emosional anak yang diharapkan melalui permainan mencetak gambar telah berhasil.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut terdapat adanya persamaan penelitian yaitu sama-sama meningkatkan sosial emosional anak sedangkan pendekatannya adalah variabel yang mempengaruhinya yang berbeda. Berujuk pada penelitian terdahulu maka pada penelitian ini peneliti akan mengkaji masalah Upaya Peningkatan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Permainan Berkelompok di RA Islamiyah Binjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data, serta memiliki kaitan dengan prosedur dalam melakukan penelitian dan teknis penelitian. Metode penelitian banyak mengulas mengenai cara dalam pelaksanaan penelitian, berbeda dengan prosedur penelitian yang lebih menekankan mengenai alat-alat yang dipakai dalam mengukur dan mengumpulkan data hasil penelitian. Oleh sebab itu, metode penelitian mencakup kedua hal yaitu prosedur dan teknik penelitian.

A. Setting Penelitian

Pada setting penelitian ini menjelaskan tempat, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang di gunakan. Penelitian tindakan kelas ini akan di lakukan di RA Islahiyah Binjai Kota Binjai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester pertama, yang akan di mulai pada bulan Oktober 2017, adapun rencana pelaksanaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

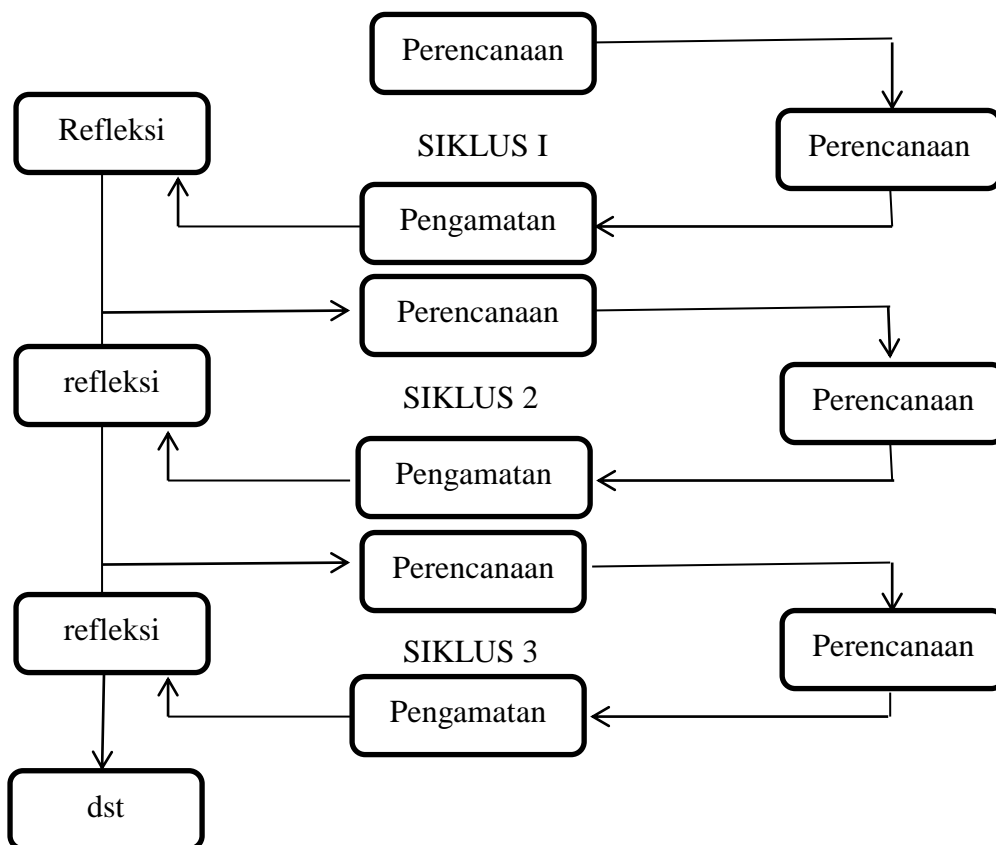
Tabel 3.1. Rencana Pelaksanaan Penelitian PTK

NO	Jenis Kegiatan	Oktober			
		1	2	3	4
1	Penyusunan perangkat penilaian				
2	Pelaksanaan pre test				
3	Tindakan siklus I				
4	Tindakan siklus II				
5	Tindakan siklus III				
6	Ananlisis data hasil PTK				

7	Penyusunan laporan PTK				
8	Kegiatan Terakhir				

3. Siklus PTK

Desain penelitian yang digunakan untuk mengembangkan sosial emosional anak yaitu dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu peneliti berperan sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Peneliti ini menggunakan PTK partisipan, karena dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai proses penelitian berakhir. Desain peneliti yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan model Arikunto adalah sebagai berikut



Gambar 3.1. Alur PTK.²⁶

²⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.16

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan, maka perlu adanya persiapan pembelajaran perkembangan sosial emosional anak yang akan dijadikan PTK yakni dengan merencanakan tema pembelajaran, dengan membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 1 dan rencana kegiatan satu untuk siklus ke 2, dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyediakan media dan sumber belajar, menyediakan alat observasi, serta alat penilaian untuk pembelajaran selama kegiatan pembelajaran di kelas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak RA Islahiyah Kota Binjai, yang berjumlah 16 orang anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini tindakan kelas ini adalah :

1. Anak

Anak adalah sumber data diharapkan dapat memberikan informasi melalui lembar tanya jawab dan observasi.

Tabel 3.2. Daftar Nama Anak

No	Nama Anak	Jenis Kelamin L/P
1.	Nurul Alifah	P
2.	Davina	P
3.	Dede Van Syahputra	L
4.	Al Fikri	L
5.	Syiffadilla	P
6.	M. Aidil	L
7.	Al Hadziq	P
8.	Syavina	L
9.	M. Iqbal	L
10.	M. Agung Nugroho	L
11.	Elwina	P

12.	Rehan Erlambang	L
13	Alfin Sahputra	L
14	Nurlela	P
15	Rizky Fitriani	P
16	Nova Riana	P

2. Guru

Guru adalah salah satu sumber data yang diperoleh dari hasil observasi dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian, melalui Permainan Berkelompok.

Tabel 3.3. Daftar Personalia Penelitian

No	Nama Guru	Jabatan	Tugas
1.	Lili sarani, S.Pd.I	Guru	Peneliti
2.	Yulisa, S.Ag	Guru	Pengamat

3. Teman Sejawat atau Kolaborator

Teman sejawat yang dijadikan penilaian pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah Rahmayani, S.Pd sedangkan kolaborator adalah Cut Dora S.Pd

Tabel 3.4. Teman Sejawat atau Kolaborator

No	Nama Guru	Jabatan	Tugas
1.	Rahmayani, S.Pd.	Guru	Kolaborator (Penilaian I)
2.	Cut Dora, S.Pd	Guru	Kolaborator (Penilaian II)

E. Tehnik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data²⁷. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi.

²⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, hlm.95

a. Observasi

Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara detail mulai dari yang terkecil. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap²⁸. Dalam melakukan teknik observasi ini peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan sosial emosional anak dengan menggunakan kegiatan permainan berkelompok

c. Bercakap-cakap

Bercakap-cakap digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif, didalam PTK data kualitatif dapat digunakan untuk melengkapi data kuantitatif. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas. Wawancara dilakukan dengan metode tanya jawab untuk mengetahui ketertarikan anak pada kegiatan yang akan dilakukan dan sekaligus melihat apakah anak mengerti apa yang disampaikan peneliti sebagai guru.

2. Alat Pengumpulan Data PTK

Alat pengumpulan data yang berupa observasi dilakukan pada siklus berlangsung dan pada setiap siklusnya di rencanakan dukali pertemuan.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat sebagai guru kelas dengan lengkap dan instrument penilaian observasi yang meliputi:

1. Aktivitas Guru

Memberikan apersepsi, mengkoordinasi anak-anak, memberi contoh, melakukan eksperimen dan menyediakan permainan dengan memberikan informasi pelajaran kepada anak, kemudian anak menyampaikannya kepada teman-temanya.

²⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, hlm 134

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Apakah anak memahami penjelasan guru		
2.	Apakah guru mampu mendemonstrasikan langkah-langkah pembelajaran kepada peserta didik		
3	Apakah cara mengajar guru dengan cara klasikal		
4	Apakah cara mengajar guru dengan cara individual		

2. Teman untuk bercakap-cakap

Dengan melakukan Tanya jawab mengenai aktivitas guru dalam mengajarkan mencetak gambar dan Tanya jawab tentang respon anak terhadap kegiatan permainan berkelompok.

3. Lembar kerja anak

Lembar kerja anak yaitu dengan cara menilai kegiatan kelompok anak dalam meniru garis tegak dan datar, menghubungkan titik-titik (garis tegak dan datar) membentuk bendera, membuat ikat kepala dari koran bekas.

4. Aktivitas anak

Memperhatikan penjelasan guru tentang aktivitas kerja kelompok anak dalam meniru garis tegak dan datar, menghubungkan titik-titik (garis tegak dan datar) membentuk bendera, membuat ikat kepala dari koran bekas. Tahapan dalam pengamatan dilaksanakan sejalan dengan tahapan pelaksanaan dilaksanakan sejalan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini peneliti dan observer mengamati dan mencatat hasil peningkatan sosial emosional anak sesuai dengan indikator penilaian apada lembar observasi yang telah peneliti buat.

Tabel 3.5. Lembar Observasi Permainan Berkelompok Anak

No	Nama Anak-anak	Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran				Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya				Kemampuan anak dalam mengelola perasaan				Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas.			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Nurul Alifah																
2	Davina																
3	Dede Van Syahputra																
4	Al Fikri																
5	Syiffadilla																
6	M. Aidil																
7	Al Hadziq																
8	Syavina																
9	M. Iqbal																
10	M. Agung Nugroho																
11	Elwina																
12	Rehan Erlambang																
13	Alfin Sahputra																
14	Nurlela																
15	Rizky Fitriani																
16	Nova Riana																

Keterangan:

1= Belum Muncul (BM)

2= Mulai Muncul (MM)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis²⁹. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah berbagai benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Secara khusus dalam penelitian Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Penilaian Permainan Berkelompok ini dokumentasi yang dimaksud antara lain catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH).

c. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan sosial emosional anak melalui kegiatan permainan berkelompok anak di RA-Islahiyah Binjai. Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerja penelitian adalah anak dan guru. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan peningkatan sosial emosional anak. Keberhasilan yang dicapai anak sekurang-kurangnya sosial emosional anak mencapai 80%. Sosial emosional anak yang dilihat dalam indikator ini adalah:

1. Anak paham pada apa yang di jelaskan guru
2. Anak dapat melakukan permainan sesuai dengan intruksi guru
3. Anak dapat mengulang dan menirukan apa yang telah di jelaskan oleh guru
4. Anak dapat mengulangi pesan-pesan yang telah di berikan oleh guru.

3. Instrumen Penilaian Dalam Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian dalam proses pembelajaran guru adalah :

Tabel 3.6. Aspek Penilaian Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

No	Kegiatan Yang Diamati	Indikator Penilaian	Nilai		
			SB	B	KB
1.	Perencanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun RKH ▪ Pengaturan kelas 			

²⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, hlm.201

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengaturan waktu ▪ Kegiatan awal, inti, dan akhir ▪ Sumber / media ▪ Teknik pembelajaran / metode pembelajaran. 			
2.	Pelaksanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesesuaian kegiatan dengan rencana ▪ Penampilan guru ▪ Cara guru memotivasi anak ▪ Kemampuan anak dalam kegiatan ▪ Penilaian yang dilakukan guru 			

F. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap daripada merinci menjadi variabel yang saling terkait. penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman makna verstehen, mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks, sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis. penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan yang menjelaskan sebab-sebab dalam fakta-fakta sosial yang terukur, menunjukkan hubungan variabel serta menganalisa.³⁰

Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi pada saat kegiatan permainan berkelompok dengan menggunakan kegiatan permainan berkelompok yang sedang berlangsung. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil

³⁰ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Sinar Baru, 2004), hlm.75

penelitian³¹. Penganalisisan data pengukuran menghasilkan skor yang akan diubah menjadi nilai melalui proses penilaian. Proses penilaian melibatkan proses statistika dalam menganalisis data skor.

G. Indikator Kinerja

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu, berupa peningkatan sosial emosional yang diperoleh oleh anak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan anak didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui permainan berkelompok. Untuk menghitung persentase kesesuaian dapat menggunakan rumus yang dijelaskan oleh Muhammad Ali³² sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = persentase yang hendak dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor ideal

Kriteria berupa persentase kesesuaian³³. Pada Tabel 3.5 disajikan persentase kesesuaian yang akan digunakan dalam

Tabel 3.7. Persentase Kesesuaian

Pencapaian	Kriteria
81 - 100%	Sangat baik
61 - 80%	Baik
41 - 60%	Cukup
21 - 40%	Kurang
< 20 %	Kurang sekali

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah anak-anak 16 anak mendapat nilai baik.

³¹ Suharsimi Arikunto, dkk, hlm. 182

³² Muhammad Ali, hlm. 193

³³ Suharsimi Arikunto, dkk, hlm. 112

H. Prosudur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus yang berulang terdapat empat langkah dalam PTK yang merupakan satu siklus yaitu:

1. Deskripsi Prasiklus

Dalam prasiklus ini guru masih menggunakan metode pembelajaran yang komvensional, yaitu belum menggunakan permainan berkelompok.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan kegiatan penelitian lapangan. Adapun yang akan disiapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melampirkan beberapa surat izin penelitian.
2. Menyediakan lebar pelaksanaan observasi.
3. Menyiapkan berbagai rencana kegiatan harian (RHK) yang disesuaikan dengan indikator sosial emosional anak.
4. Melakukan perancangan pembelajaran setiap tindakan oleh guru sehingga adanya umpan balik terhadap keberhasilan penelitian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan implementasi yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah dibuat
2. Peneliti akan mengetahui respon anak ketika diberikan tugas meniru garis tegak dan datar, menghubungkan titik-titik (garis tegak dan datar) membentuk bendera, membuat ikat kepala dari koran bekas.
3. Peneliti berperan sebagai guru yang harus menguasai metode pembelajaran dan melakukan kegiatan belajar mengajar.
4. Bermain berkelompok, dengan cara meniru garis tegak dan datar, menghubungkan titik-titik (garis tegak dan datar) membentuk bendera,

membuat ikat kepala dari koran bekas dengan teman sekelompoknya agar dapat menimbulkan sosial emosional anak.

c. Analisis

Para tim penilai melakukan analisis terhadap hasil pengamatan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, apakah anak dapat berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan tentang materi pelajaran yang akan diselenggarakan dan memahami materi yang akan disimak dan dapat mengulang kembali materi yang didengarkan dengan pengucapan yang jelas.

d. Refleksi

Refleksi yang digunakan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui kekurangan dari aktivitas pembelajaran prasiklus yang diberikan peneliti kepada anak.
2. Peneliti dapat mencatat kekurangan-kekurangan tindakan untuk melakukan revisi ulang pada kegiatan belajar mengajar.
3. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan tindakan dari siklus satu untuk mengetahui tindakan dan ketercapaian hasil penelitian dalam pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk dikembangkan menjadi tahapan selanjutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bermain kelompok dengan cara menghitung jumlah peralatan kantor, mencari 5 perbedaan pada gambar kantor, menyusun menara kubus untuk meningkatkan sosial emosional anak dalam belajar, hasil refleksi pada siklus pertama sebagai berikut:

1. Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak.

2. Mengatur posisi tempat duduk setiap anak.
3. Menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran.
4. Memotivasi anak untuk mendengar penjelasan tentang materi yang akan disampaikan oleh guru.
5. Memberikan kesiapan pada anak untuk mengulang kembali materi yang disampaikan secara perlahan-lahan dengan guru.
6. Memberikan kesempatan mengulang kembali materi yang disampaikan.
7. Melakukan pengamatan penilaian.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir diamati oleh observasi mengenai aktivitas belajar anak pada pembelajaran dengan permainan berkelompok.

d. Analisis

Tim penilai melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pada siklus pertama saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

e. refleksi

Jika akhir siklus, peneliti melakukan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan, apa yang sudah dicapai dan apa yang masih harus bisa diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. Deskripsi Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ke tiga ini yang dilakukan peneliti adalah:

1. Mengidentifikasi masalah pada siklus tiga dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
2. Pelaksanaan kegiatan permainan berkelompok dengan cara mewarnai kaligrafi “**الرشيد**”, mencocokkan gambar dengan lonceng, mengelompokkan benda yang ada diatas meja, agar dapat meningkatkan sosial emosional anak dalam belajar.
3. Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas anak dalam belajar.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan siklus tiga ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyi lagu Nasional yaitu lagu “sorak sorak bergembira” dan lagu jari-jari, untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar.
2. Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada anak.
3. Tahap Assurance, yaitu guru memberikan motivasi kepada anak, agar timbul percaya diri pada anak.
4. Tahapan Relevance, yaitu pada tahapan ini anak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari.
5. Guru menceritakan tentang pak tani memanen buah manga.
6. Anak-anak mendengarkan dengan saksama.
7. Tahapan Interest, anak dikelompokkan masing-masing menjadi 4 orang anak dalam satu kelompok, kemudian anak-anak disuruh untuk mewarnai kaligrafi “**ال رشد يد**”, mencocokkan gambar dengan lonceng, mengelompokkan benda yang ada diatas meja, sesuai dengan apa yang telah diminta oleh guru.
8. Guru membimbing anak dengan mengamati dan memotivasi seluruh kelompok dalam mengerjakan tugas.
9. Tahapan assessment, perwakilan anak untuk menjawab soal yang ada di papan tulis sesuai dengan mewarnai kaligrafi “**ال رشد يد**”, mencocokkan gambar dengan lonceng, mengelompokkan benda yang ada diatas meja, kemudian guru memberikan tanggapannya.
10. Tahap satisfaction, guru memberikan *reward* kepada setiap kelompok yang terbaik.
11. Guru bersama anak-anak mengadakan refleksi terhadap materi pembelajaran.
12. Guru bersama anak menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
13. Anak diberikan soal individu secara tertulis sebagai tugas rumah (PR).

c. Pengamatan

1. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam mengajar.
2. Melakukan pengamatan mengenai aktivitas anak-anak dalam pembelajaran.
3. Melakukan pengumpulan data hasil belajar anak setelah melakukan kegiatan permainan berkelompok.

d. Analisis

Para tim penilai melakukan analisis terhadap hasil pengamatan berdasarkan pengamatan pada saat siklus ketiga berlangsung.

e. Refleksi

1. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus ke tiga.
2. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dengan efek tindakan pada siklus ketiga.
3. Menyimpulkan hasil dari pelaksanaan siklus tiga. Jika PTK belum tercapai, maka dilakukan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada siklus sebelumnya.

5. Personalia Penelitian

Tim penelitian yang terlibat dalam PTK ini adalah:

No	Indikator	Tugas	Jam kerja perminggu
1.	Lili sarani, S.Pd.I	a. Peneliti b. Pengumpul Data c. Pengambil Keputusan Hasil PTK	24 jam
2.	Rahmayani, S.Pd	Kolaborator I (Penilaian I)	24 jam
3	Cut Dora, S.Pd	Kolaborator II (Penilaian II)	24 jam

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)

Sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengadakan pra penelitian berupa observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang diberikan tindakan awal yaitu kelompok B RA Islahiyah Binjai.

Dalam perencanaan prasiklus peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan kegiatan penelitian lapangan yaitu:

1. Menyiapkan rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan rancangan kegiatan harian (RKH)
2. Menyusun skenario pembelajaran yang sesuai sebelum melakukan tindakan.
3. Melakukan perancangan kegiatan pembelajaran setiap tindakan oleh guru sehingga adanya umpan balik terhadap keberhasilan penelitian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

Tahap prasiklus peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar, adapun masalah yang di temukan pada tindakan awal adalah sosial emosional anak masih rendah, hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran dikelas masih monoton, kurang bervariasi, sehingga anak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Adapun nilai pada tahap ini adalah dengan cara mengambil nilai kegiatan sebelumnya, yaitu dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.1. Daftar Nilai Anak Pra Siklus

No	Nama Anak-anak	Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran				Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya				Kemampuan anak dalam mengelola perasaan				Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas.			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S
				H	B			H	B			H	B			H	B
1	Nurul Alifah			✓								✓			✓		

2	Davina			✓				✓				✓				✓	
3	Dede Van Syahputra		✓				✓		✓			✓			✓		✓
4	Al Fikri			✓			✓				✓			✓			
5	Syiffadilla		✓			✓						✓			✓		
6	M. Aidil			✓					✓				✓			✓	
7	Al Hadziq		✓			✓					✓				✓		
8	Syavina			✓					✓				✓				✓
9	M. Iqbal				✓	✓						✓		✓			
10	M. Agung Nugroho	✓					✓					✓				✓	
11	Elwina				✓	✓				✓					✓		
12	Rehan Erlambang	✓				✓				✓				✓			
13	Alfin Sahputra				✓		✓						✓				✓
14	Nurlela				✓		✓						✓	✓			
15	Rizky Fitriani	✓						✓		✓						✓	
16	Nova Riana	✓					✓			✓				✓			

Keterangan:

Belum Muncul = (BM)

Mulai Muncul = (MM)

Berkembang Sesuai Harapan = (BSH)

Berkembang Sangat Baik = (BSB)

Dari tabel diatas hasil sosial emosional anak dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini untuk menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = persentase yang hendak dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor ideal

Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 4.2. Perkembangan Prasiklus Sebelum diadakan Tindakan

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P)%
1	Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran	4	3	5	4	16
		25%	19%	31%	25%	100
2	Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya	5	6	3	2	16
		31%	37%	19%	13%	100
3	Kemampuan anak dalam mengelola perasaan	4	2	6	4	16
		25%	13%	37%	25%	100
4	Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas.	4	5	4	3	16
		25%	31%	25%	19%	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa:

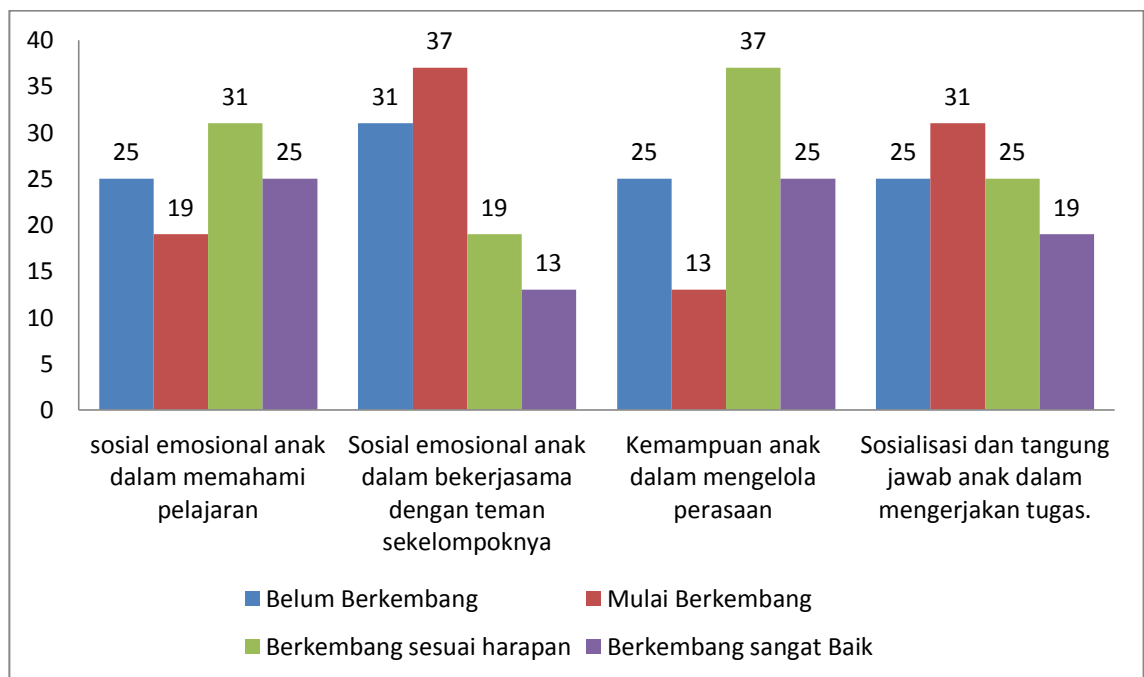
- Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak atau (25%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau (19%), yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak atau (31%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 4 orang anak atau (25%).
- Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya dengan nilai belum berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak atau (31%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak atau (37%), yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau (19%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 2 orang anak atau (13%).
- Kemampuan anak dalam mengelola perasaan dengan nilai belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak atau (25%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau (13%), yang berkembang

sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak atau (37%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 4 orang anak atau (25%).

- d. Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas dengan nilai belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak atau (25%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak atau (31%), yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 3 orang anak atau (19%).

Maka berdasarkan table 4.2 diatas dapat digambarkan kedalam grafik 1 sebagai berikut:

Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Sosial Emosional Anak Pra Siklus



Berdasarkan data grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan sosial emosional anak pada saat prasiklus masih sangat rendah yaitu sebesar 48,5%, hal ini dapat dilihat dari tabel tingkat perkembangan anak pra siklus yang berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) di bawah ini.

Table 4.3 Tingkat Perkembangan Anak Prasiklus yang Berkembang Sesuai Dengan Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah Anak (n)
		BSH	BSB	(P)%
1	Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran	5	4	9
		31%	25%	56%
2	Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya	3	2	5
		19%	13%	32%
3	Kemampuan anak dalam mengelola perasaan	6	4	10
		37%	25%	62%
4	Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas.	4	3	7
		25%	19%	44%
				48,5%

Dari table diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan anak pada prasiklus masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari sosial emosional anak dalam memahami pelajaran yaitu dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak atau (31%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 4 orang anak atau (25%). Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau (19%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 2 orang anak atau (13%). Sedangkan dengan kemampuan anak dalam mengelola perasaan dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak atau (37%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan kemampuan anak dalam sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 3 orang anak atau (19%). Oleh sebab itu, peneliti mencoba merencanakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan pembelajaran dalam tiga siklus. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Table 4.4 Indikator Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Pembelajaran	Nilai			
			SB	B	C	K
1	Pembukaan	a. Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH) b. Kegiatan awal, inti, dan akhir c. Teknik metode pembelajaran				
2	Kegiatan inti	a. Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan b. Cara guru yang menyampaikan materi pembelajaran, sehingga muncul emosi pada diri anak c. Membentuk permainan berkelompok				
3	Kegiatan akhir	a. Meninjau kembali dengan menjelaskan inti dari pembelajaran yang sedang berlangsung b. Mengevaluasi anak-anak c. Menutup pelajaran dengan berdoa				

Keterangan:

SB =Sangat Baik

B =Baik

C =Cukup

K =Kurang

B. Deskripsi Kondisi Siklus I

Dari hasil penelitian yang diperoleh guru dan penilai melalui observasi dan catatan guru selama proses kegiatan prasiklus I. Adapun deskripsi hasil data meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi prasiklus I adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan pertama kali oleh peneliti dan kolaborator yaitu menentukan jadwal pelaksanaan siklus I yang akan dilaksanakan selama lima kali pertemuan, yaitu pada tanggal 2,3,4,5 dan 6 Oktober 2017. Menyiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode permainan berkelompok yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang tema dirisendiri/ aku anak Indonesia, dengan cara

bermain kelompok sehingga pelajaran dapat dipahami oleh anak dengan mudah, dan senantiasa perkembangan sosial emosional anak dapat tumbuh secara optimal. Kemudian langkah selanjutnya menyiapkan RKH (rancangan kegiatan harian), yaitu dengan cara menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi, dan mengembangkan format observasi pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

a. RKH Ke I

Hari/Tanggal : Senin, 2 Oktober 2017

Tema : Dirisendiri / Aku Anak Indonesia

Sub-Sub Tema : Aku Bangga Menjadi Anak Indonesia

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru bercerita tentang keindahan alam Indonesia
2. Guru menjelaskan kepada anak tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
3. Guru menunjuk empat orang anak untuk membaca Asmahul husna “Ar-Rohman”(Yang Maha Pengasih), untuk merangsang sosial emosional anak.
4. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
5. Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak,hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
6. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru garis tegak, dan datar, menghubungkan titik-titik (garis tegak dan datar) berbentuk bendera, dan membuat ikat kepala dari kertas Koran.
7. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
8. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
9. Guru mengajak anak-anak untuk bermain bendera, untuk merespon sosialisasi emosional anak.

10. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

b. RKH Ke II

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Oktober 2017

Tema : Dirisendiri / Aku Anak Indonesia

Sub-Sub Tema : Warna Kesukaanku

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak ke tempur permainan, untuk merangsang sosial emosional anak, guru mengajak anak untuk berjalan diatas papan titian dengan membawa kartu yang berwarna dan menjawab pertanyaan tentang warna kesukaanmu?
2. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan
3. sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
4. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru garis kanan, dan kiri, mewarnai Rainbow cake, dan melakukan pencampuran warna.
5. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
6. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
7. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu (Aneka Warna) untuk merespon sosialisasi emosional anak.
8. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

c. RKH Ke III

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Oktober 2017

Tema : Dirisendiri / Aku Anak Indonesia

Sub-Sub Tema : Kegiatan Kesukaanku

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak ke tempur permainan, untuk merangsang sosial emosional anak, guru mengajak anak untuk tidak mengganggu temanya saat belajar maupun bermain, dan guru mengajak anak-anak untuk melompat dari ketinggian 30cm.
2. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan
3. Guru mengajak anak-anak untuk menghafal doa sebelum belajar, mencocokkan gambar buku dan menunjukkan ukuran yang dari yang besar sampai yang kecil dengan cara mewarnai gambar.
4. Guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
5. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara membuat bendera dari kertas origamiwarna biru berbentuk segi tiga..
6. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
7. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
8. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu (Aneka Warna) untuk merespon sosialisasi emosional anak.
9. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan bernyanyi lagu “Bum cik bum” setelah itu doa bersama.

d. RKH Ke IV

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2017

Tema : Dirisendiri / Aku Anak Indonesia

Sub-Sub Tema : Permainan Kesukaanku

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak ke lapangan, untuk merangsang sosial emosional anak, guru mengajak anak untuk bermain bola sambil bertanya tentang permainan kesukaannya, namun sebelum permainan dimulai guru memberikan instruksi kepada anak-anak agar dapat mentaati peraturan dalam bermain, setelah permainan berlangsung barulah guru mengajak anak-anak untuk masuk kedalam kelas untuk belajar.
2. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.
3. Guru mengajak anak-anak untuk menghafal Al-fatihah, meniru garis lengkung atas dan bawah, dan mengelompokkan benda (gambar bola) sesuai dengan jumlah (lebih banyak atau lebih sedikit)
4. Sebelum mengerjakan tugas, guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihat seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
5. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara membuat bendera dari kertas origami warna merah bentuk persegi.
6. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
7. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
8. Guru mengajak anak-anak untuk bermain alat musik pukul kaleng bekas untuk merespon sosialisasi emosional anak.
9. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

e. RKH Ke V

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Oktober 2017

Tema : Dirisendiri / Aku Anak Indonesia

Sub-Sub Tema : cita-citaku

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak ke lapangan, untuk merangsang sosial emosional anak, guru mengajak anak untuk lomba lari, setelah itu guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi “cita-citaku”, namun sebelum permainan dimulai guru memberikan instruksi kepada anak-anak agar dapat mentaati peraturan dalam bermain, setelah permainan berlangsung barulah guru mengajak anak-anak untuk masuk kedalam kelas untuk belajar.
2. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.
3. Guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan nama 10 malaikat, dan mewarnai gambar macam-macam profesi.
4. Sebelum mengerjakan tugas, guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihat seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
5. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu mewarnai 5 perbedaan pada gambar polisi dan melukiskan tangan mereka masing-masing pada sebuah kertas kosong.
6. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
7. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
8. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

3. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun anak selama proses pembelajaran sedang berlangsung, yaitu dengan mengamati sosial emosional anak, mengamati keberhasilan dan

hambatan-hambatan yang dialami anak dalam proses pembelajaran. Dari pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.5 Skor Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus I

No	Nama Anak-anak	Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran				Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya				Kemampuan anak dalam mengelola perasaan				Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas.			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Nurul Alifah				✓			✓					✓				✓
2	Davina			✓				✓					✓			✓	
3	Dede Van Syahputra		✓					✓				✓					✓
4	Al Fikri			✓			✓			✓						✓	
5	Syiffadilla		✓					✓				✓					✓
6	M. Aidil			✓				✓					✓			✓	
7	Al Hadziq				✓	✓				✓					✓		
8	Syavina			✓				✓					✓				✓
9	M. Iqbal				✓			✓	✓					✓			
10	M. Agung Nugroho	✓					✓						✓			✓	
11	Elwina				✓			✓				✓			✓		
12	Rehan Erlambang	✓						✓	✓					✓			
13	Alfin Sahputra				✓			✓	✓								✓
14	Nurlela				✓	✓							✓				✓
15	Rizky Fitriani		✓				✓					✓					✓
16	Nova Riana				✓			✓	✓						✓		

Keterangan:

Belum Muncul = (BM)

Mulai Muncul = (MM)

Berkembang Sesuai Harapan = (BSH)

Berkembang Sangat Baik = (BSB)

Dari tabel diatas hasil peningkatan sosial emosional anak pada siklus I ini dapat disimpulkan kedalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = persentase yang hendak dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor ideal

Tabel 4.6. Perkembangan Siklus I

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P)%
1	Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran	2	3	4	7	16
		13%	18%	25%	44%	100
2	Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya	2	3	5	6	16
		13%	18%	31%	38%	100
3	Kemampuan anak dalam mengelola perasaan	4	2	4	6	16
		25%	13%	25%	38%	100
4	Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas.	2	3	4	7	16
		13%	18%	25%	44%	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa:

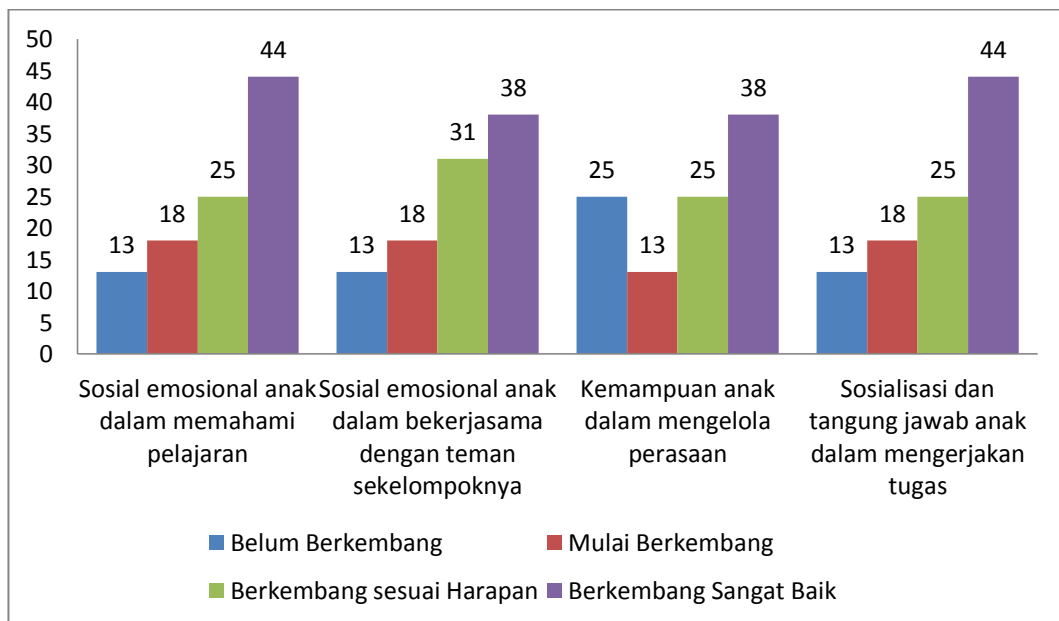
- Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak atau (13%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau (18%), yang berkembang sesuai harapan (BSH)

sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 7 orang anak atau (44%).

- b. Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya dengan nilai belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak atau (13%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau (18%), yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak atau (31%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 6 orang anak atau (38%).
- c. Kemampuan anak dalam mengelola perasaan dengan nilai belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak atau (25%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau (13%), yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 6 orang anak atau (38%).
- d. Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas dengan nilai belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak atau (13%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau (18%), yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 7 orang anak atau (44%).

Maka berdasarkan table 4.2 diatas dapat digambarkan kedalam grafik 1 sebagai berikut:

Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus I



Berdasarkan data grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan sosial emosional anak pada saat siklus I juga masih rendah meskipun mengalami peningkatan dari pra tindakan yaitu sebesar 67,5%, hal ini dapat dilihat dari tabel tingkat perkembangan anak pra siklus yang berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) di bawah ini.

Table 4.7 Tingkat Perkembangan Anak Siklus I yang Berkembang Sesuai dengan Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah Anak (n)
		BSH	BSB	(P)%
1	Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran	4	7	11
		25%	44%	69%
2	Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya	5	6	11
		31%	38%	69%
3	Kemampuan anak dalam mengelola perasaan	4	6	10
		25%	38%	63%
4	Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas.	4	7	11
		25%	44%	69%
				67,5%

Dari table diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan anak pada prasiklus masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari sosial emosional anak dalam memahami pelajaran yaitu dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 7 orang anak atau (44%). Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak atau (31%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 6 orang anak atau (38%). Sedangkan dengan kemampuan anak dalam mengelola perasaan dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 6 orang anak atau (38%), dan sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 7 orang anak atau (44%).

a. Refleksi

Dari hasil pengamatan pembelajaran dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator ada beberapa tindakan yang haru diperbaiki pada siklus ke II, antara lain adalah:

1. Sebagaian anak masih ada yang belum paham tentang tema diri sendiri atau aku anak Indonesia karena pembelajaran bersipat monoton.
2. Anak bermain seenaknya tanpa mengikuti intruksi dari guru.
3. Guru masih kurang cermat dan teliti dalam mengamati dan mencatat perkembangan setiap anak serta fokus pada sebagian anak saja
4. Guru terkadang lupa melakukan evaluasi dan langsung menutup pelajaran.

C. Deskripsi Kondisi Siklus II

Hasil pengamatan pada prasiklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik pada keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran maupun peningkatan dalam perkembangan sosial emosional anak. Akan tetapi masih ada anak yang tidak memperhatikan pelajaran dan mengganggu temannya yang lain, dan main sendiri, tidak memperhatikan guru, sehingga ketika ditanya dan disuruh maju kedepan

tidak bias, anak masih kurang dalam memahami pelajaran dan tidak mengerti apa yang diperintahkan guru.

Maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk melakukan perbaikan pada siklus II yang akan dilaksanakan pada 9,10,11, 12 dan 13 Oktober 2017.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diperoleh kenyataan bahwa masih ada sebagian anak yang belum aktif dan main sendiri serta masih ada anak yang belum paham, sehingga pada siklus II diadakan beberapa perbaikan. Adapun langkah-langkah perbaikannya adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH)
- b. Menentukan pelaksanaan pembelajaran kegiatan siklus II
- c. Mengulang-ulang pelajaran sehingga anak lebih paham.
- d. Menyusun lembar observasi aktivitas anak dalam pembelajaran.
- e. Memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan berkelompok.

2. Pelaksanaan

a. RKH Ke I

Hari/Tanggal : Senin, 9 Oktober 2017

Tema : Lingkunganku / Rumahku

Sub-Sub Tema : Rumah Ibadah

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru bercerita tentang gambar masjid
2. Guru menjelaskan kepada anak tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
3. Guru menunjuk empat orang anak untuk membaca surat An Naas, untuk merangsang sosial emosional anak.
4. Guru menjelaskan materi pembelajaran
5. Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak,hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.

6. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru huruf **ا** = “alief”, pada gambar masjid, mewarnai 5 rumah ibadah dan membaca doa masuk masjid dan keluar masjid bersama teman sekelompoknya.
7. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
8. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
9. Guru mengajak anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya, untuk merespon sosialisasi emosional anak.
10. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

b. RKH Ke II

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Oktober 2017

Tema : Lingkungan / Rumahku

Sub-Sub Tema : Rumah Tinggal

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak-anak untuk senang merawat taman di halaman rumah masing-masing
2. Guru menjelaskan kepada anak tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
3. Guru mengajak anak untuk menghafal doa masuk dan keluar rumah.
4. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang rumahku
5. Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
6. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru huruf **ب** = “ba”, pada gambar rumah, menciptakan rumah dari balok.

7. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
8. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
9. Guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu “Rumahku”, untuk merespon sosialisasi emosional anak.
10. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

c. RKH Ke III

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017

Tema : Lingkunganku / Rumahku

Sub-Sub Tema : Rumah Makan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak-anak untuk mencuci, mengelap tangan sendiri sebelum dan setelah makan, dan mengambil makanan secukupnya.
2. Guru menjelaskan kepada anak tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
3. Guru menunjuk beberapa orang anak untuk menceritakan pengalamannya saat makan bersama keluarganya di rumah makan.
4. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang rumahku
5. Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
6. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru huruf ت “ta”, dan melipat kertas bentuk gelas.
7. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
8. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak.
9. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

d. RKH Ke IV

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017

Tema : Lingkunganku / Rumahku

Sub-Sub Tema: Rumah Adat

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak-anak untuk mengekspresikan gerakan dengan iringan music lagu daerah, untuk merangsang sosial emosiaonal anak dalam belajar
2. Guru menjelaskan kepada anak tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu mengenai rumah adat.
3. Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak k keedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak,hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
4. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru huruf ت = “tsa”, mewarnai gambar rumah, menggunting zig zak atap rumah adat.
5. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
6. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
7. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

e. RKH Ke V

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Oktober 2017

Tema : Lingkunganku / Rumahku

Sub-Sub Tema: Kantor

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak-anak untuk melakukan senam pagi
2. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu manjadda wa jadda.
3. Guru menjelaskan kepada anak tujuan pembelajaran.

4. Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
5. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan mencari 5 perbedaan peralatan kantor, dan menyusun menara kubus.
6. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
7. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
8. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

3. Pengamatan

Dari pengamatan siklus II diperoleh hasil observasi perkembangan sosial emosional Anak Siklus II sebagai berikut:

Table 4.8 Skor Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus II

No	Nama Anak-anak	Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran				Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya				Kemampuan anak dalam mengelola perasaan				Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas.			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Nurul Alifah			✓			✓					✓					✓
2	Davina			✓			✓				✓					✓	
3	Dede Van Syahputra				✓			✓			✓						✓
4	Al Fikri				✓		✓			✓							✓
5	Syiffadilla		✓				✓				✓			✓			
6	M. Aidil			✓			✓				✓			✓			
7	Al Hadziq				✓		✓			✓				✓			
8	Syavina				✓			✓			✓						✓
9	M. Iqbal				✓			✓				✓					✓

10	M. Agung Nugroho	✓						✓				✓			✓	
11	Elwina				✓			✓				✓		✓		
12	Rehan Erlambang				✓			✓	✓						✓	
13	Alfin Sahputra		✓					✓	✓				✓			
14	Nurlela			✓				✓	✓				✓			
15	Rizky Fitriani		✓					✓				✓				✓
16	Nova Riana	✓				✓			✓							✓

Keterangan:

Belum Muncul = (BM)

Mulai Muncul = (MM)

Berkembang Sesuai Harapan = (BSH)

Berkembang Sangat Baik = (BSB)

Dari tabel diatas hasil peningkatan sosial emosional anak pada siklus II ini dapat disimpulkan kedalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = persentase yang hendak dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor ideal

Tabel 4.9. Perkembangan Siklus II

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P)%
1	Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran	2	3	4	7	16
		13%	18%	25%	44%	100
2	Sosial emosional anak dalam bekerjasama	1	2	5	8	16
		6%	13%	31%	50%	100

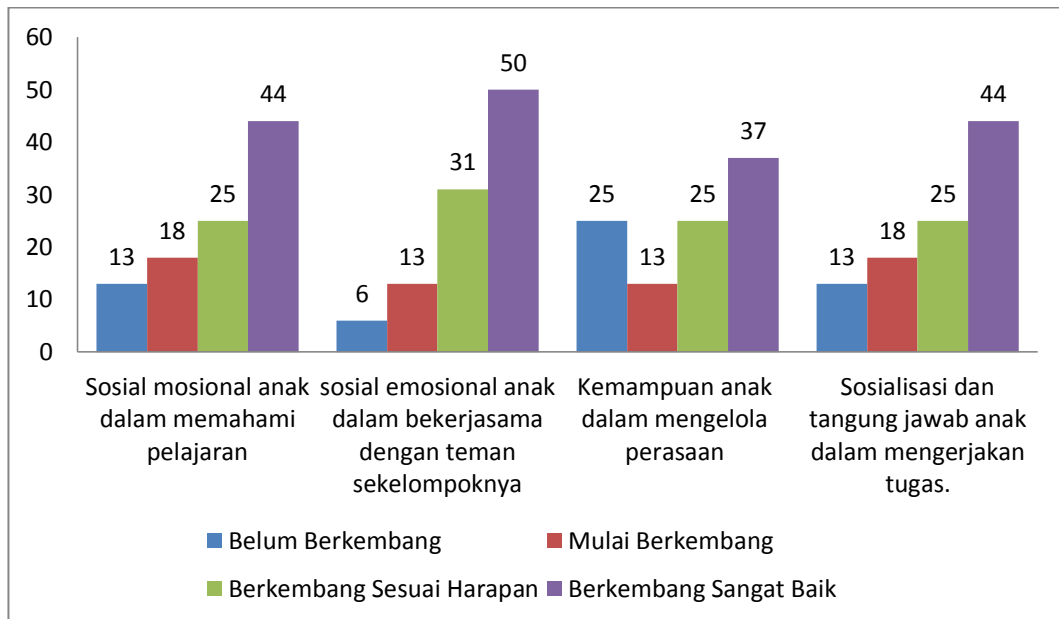
	dengan teman sekelompoknya					
3	Kemampuan anak dalam mengelola perasaan	4	2	4	6	16
		25%	13%	25%	37%	100
4	Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas.	2	3	4	7	16
		13%	18%	25%	44%	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa:

- a. Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak atau (13%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau (18%), yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 7 orang anak atau (44%).
- b. Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya dengan nilai belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak atau (6%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau (13%), yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak atau (31%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 8 orang anak atau (50%).
- c. Kemampuan anak dalam mengelola perasaan dengan nilai belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak atau (25%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau (13%), yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 6 orang anak atau (37%).
- d. Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas dengan nilai belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak atau (13%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau (18%), yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 7 orang anak atau (44%).

Maka berdasarkan table 4.2 diatas dapat digambarkan kedalam grafik II sebagai berikut:

Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus II



Berdasarkan data grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan sosial emosional anak pada saat siklus II ini belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%, sedangkan besaran peningkatan perkembangan sosial emosional anak pada saat siklus II yaitu sebesar 70,25%, hal ini dapat dilihat dari tabel tingkat perkembangan anak pra siklus yang berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) di bawah ini.

Table 4.10 Tingkat Perkembangan Anak Siklus II yang Berkembang Sesuai dengan Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah Anak (n)
		BSH	BSB	(P)%
1	Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran	4	7	11
		25%	44%	69%
2	Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya	5	8	13
		31%	50%	81%
3	Kemampuan anak dalam mengelola perasaan	4	6	10
		25%	37%	62%
4	Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas.	4	7	11
		25%	44%	69%
				70,25%

Dari table diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan anak pada prasiklus masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari sosial emosional anak dalam memahami pelajaran yaitu dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 7 orang anak atau (44%). Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak atau (31%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 8 orang anak atau (50%). Sedangkan dengan kemampuan anak dalam mengelola perasaan dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 6 orang anak atau (37%), dan sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 7 orang anak atau (44%).

b. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pengamatan pada siklus II, bahwasanya pada siklus II ini lebih baik daripada siklus sebelumnya, yaitu jadi proses pembelajaran disini perlu ditingkatkan lagi, agar anak tertarik dan terstimulus sehingga perkembangan emosional anak dapat tumbuh secara optimal.

Untuk itu peneliti bersama kolaborator sepakat untuk menggunakan permainan berkelompok di RA Islahiyah Binjai sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Dari hasil pengamatan dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator ada beberapa tindakan yang harus di perbaiki pada siklus II, diantaranya

1. Masih ada yang belum paham tentang tema lingkunganku atau rumahku.
2. Anak bermain dengan temannya, namun masih ada yang memerlukan bantuan dari guru.
3. Guru masih kurang cermat dan teliti dalam mengamati dan mencatat perkembangan setiap anak serta fokus pada sebagian anak saja
4. Guru lupa melakukan evaluasi dan langsung menutup pelajaran.

D. Deskripsi Kondisi Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan pertama kali oleh peneliti dan kolaborator yaitu menentukan jadwal pelaksanaan siklus III yang akan dilaksanakan selama lima kali pertemuan, yaitu pada tanggal 16,17,18,19 dan 20 Oktober 2017. Menyiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode permainan berkelompok yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang tema lingkunganku/ sekolahku, dengan cara bermain kelompok sehingga pelajaran dapat dipahami oleh anak dengan mudah, dan senantiasa perkembangan sosial emosional anak dapat tumbuh secara optimal. Kemudian langkah selanjutnya menyiapkan RKH (rancangan kegiatan harian), yaitu dengan cara menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi, dan mengembangkan format observasi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

a. RKH Ke I

Hari/Tanggal : Senin, 16 Oktober 2017
Tema : Lingkunganku / Sekolahku
Sub-Sub Tema : Fungsi Sekolah

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kepada anak tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang fungsi sekolah
2. Guru menunjuk empat orang anak untuk membaca do'a sebelum dan sesudah belajar secara bergantian, untuk merangsang sosial emosional anak.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran
4. Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
5. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu mengerjakan meze = pergi ke

sekolah, dan menggambar bebas dengan menggunakan krayon bersama teman sekelompoknya.

6. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
7. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
8. Guru mengajak anak-anak untuk mengikat sepatu masing-masing.
9. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

b. RKH Ke II

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017

Tema : LINGKUNGAN / SEKOLAH

Sub-Sub Tema : Ruang yang ada di sekolah

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kepada anak tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang ruang yang ada di sekolah, dan guru mengajak anak-anak untuk berkeliling sekolah untuk mengenalkan fungsi ruang yang ada di sekolah, seperti: kantor, ruang UKS, kelas, perpustakaan, kamar mandi, gudang dan lain-lainnya.
3. Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihat seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
4. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru huruf “k”= “Kelas”, dan membuat mainan dadu dari kotak bekas.
5. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
6. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
7. Guru mengajak anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya, untuk merespon sosialisasi emosional anak.
8. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

c. RKH Ke III

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017

Tema : Lingkunganku / Sekolahku

Sub-Sub Tema : Orang-orang yang ada di sekolahku

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kepada anak tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Guru mengajak anak-anak untuk mengekspresikan gerakan kepala dengan irama lagu selamat pagi pak guru ku, dan bermain tepuk mandiri, dengan menyebut nama-nama benda agar dapat merespon sosial emosional anak dalam belajar.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang bersikap hormat kepada guru.
4. Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
5. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang meniru huruf “g”= “Kelas”, dan membuat berbagai macam coretan dan bermain peran guru yang baik.
6. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
7. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
8. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

d. RKH Ke IV

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017

Tema : Lingkunganku / Sekolahku

Sub-Sub Tema : Peralatan yang ada disekolah

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kepada anak tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang peralatan yang ada di sekolah
2. Guru menunjuk empat orang anak untuk membedakan yang mana benda milik sendiri dan benda milik sekolah, untuk merangsang sosial emosional anak.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang peralatan yang ada di sekolah dan bagaimana cara untuk menjaganya.
4. Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
5. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu meniru huruf “r” = arak, dan mengelompokkan benda yang diatas meja berdasarkan jumlahnya.
6. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
7. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
8. Guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah bersama-sama
9. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

e. RKH Ke V

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Oktober 2017

Tema : Lingkunganku / Sekolahku

Sub-Sub Tema : Tertip disekolah

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak-anak untuk senam senam pagi
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu tentang tata tertip dan mematuhi aturan di sekolah.
3. Guru menunjuk beberapa orang anak untuk menyebutkan tata tertip di dalam kelas untuk dipatuhi bersama-sama, hal ini dilakukan untuk merangsang sosial emosional anak.

4. Guru menjelaskan materi pembelajaran tatatertip di sekolah.
5. Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari empat orang anak,hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.
6. Guru menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu mewarnai Mewarnai kaligrafi “الر شيد”, mencocokkan gambar lonceng sekolah dan mengelompokkan benda yang diatas meja berdasarkan warnanya.
7. Guru mengawasi cara kerja anak-anak
8. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja anak-anak
9. Guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu “sekolah paling asyik)
10. Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

3. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun anak selama proses pembelajaran sedang berlangsung, yaitu dengan mengamati keaktifan anak, mengamati perkembangan, dan mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami anak dalam proses pembelajaran dari pengamatan siklus III diperoleh hasil perkembangan sosial emosional sebagai berikut:

Table 4.13 Skor Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus III

No	Nama Anak-anak	Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran				Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya				Kemampuan anak dalam mengelola perasaan				Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas.			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S
				H	B			H	B			H	B		H	B	
1	Nurul				✓			✓				✓				✓	

	Alifah																
2	Davina			✓				✓				✓					✓
3	Dede Van Syahputra			✓				✓				✓					✓
4	Al Fikri	✓					✓				✓						✓
5	Syiffadilla				✓			✓				✓					✓
6	M. Aidil			✓				✓				✓					✓
7	Al Hadziq		✓					✓				✓					✓
8	Syavina			✓				✓				✓					✓
9	M. Iqbal				✓			✓		✓							✓
10	M. Agung Nugroho			✓				✓				✓					✓
11	Elwina		✓					✓				✓					✓
12	Rehan Erlambang				✓			✓				✓	✓				
13	Alfin Sahputra				✓			✓				✓					✓
14	Nurlela				✓	✓						✓					✓
15	Rizky Fitriani				✓			✓				✓			✓		
16	Nova Riana				✓		✓					✓				✓	

Keterangan:

Belum Muncul = (BM)

Mulai Muncul = (MM)

Berkembang Sesuai Harapan = (BSH)

Berkembang Sangat Baik = (BSB)

Dari tabel diatas hasil peningkatan sosial emosional anak pada siklus II ini dapat disimpulkan kedalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = persentase yang hendak dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor ideal

Tabel 4.14. Perkembangan Siklus II

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P)%
1	Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran	1	2	4	9	16
		6%	13%	25%	56%	100
2	Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya	1	2	5	8	16
		6%	13%	31%	50%	100
3	Kemampuan anak dalam mengelola perasaan	1	1	4	10	16
		6%	6%	25%	63%	100
4	Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas.	1	2	3	10	16
		6%	13%	18%	63%	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa:

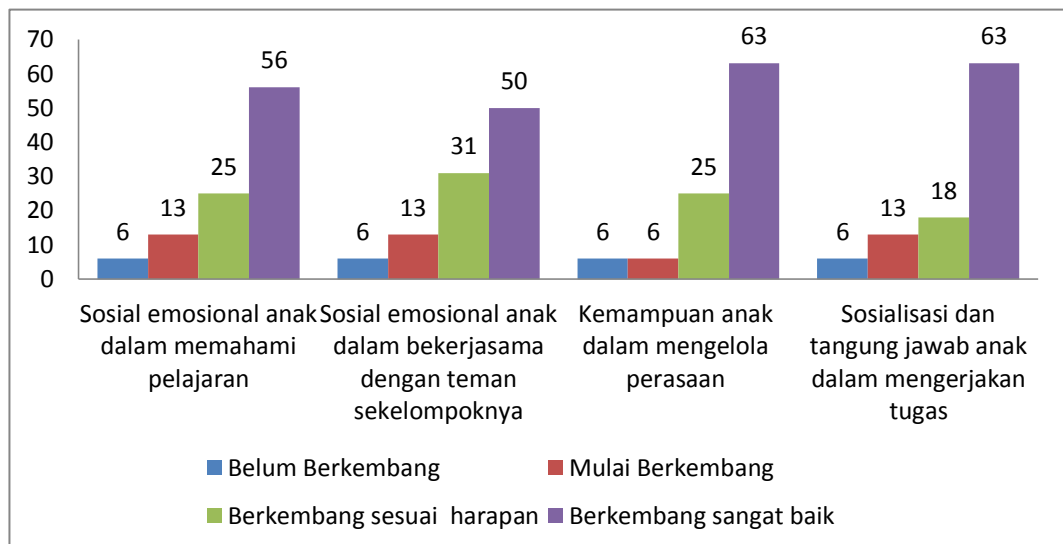
- e. Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak atau (6%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau (13%), yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 9 orang anak atau (56%).
- f. Sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya dengan nilai belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak atau (6%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau (13%), yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak atau (31%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 8 orang anak atau (50%).
- g. Kemampuan anak dalam mengelola perasaan dengan nilai belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak atau (6%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau (6%), yang berkembang sesuai harapan

(BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 10 orang anak atau (63%).

- h. Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas dengan nilai belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak atau (6%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau (13%), yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau (18%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 10 orang anak atau (63%).

Maka berdasarkan tabel 4.14. diatas dapat digambarkan kedalam grafik sebagai berikut:

Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus III



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan sosial emosional anak pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%, sedangkan besaran peningkatan perkembangan sosial emosional anak pada saat siklus III yaitu sebesar 82,75%.

Table 4.15 Tingkat Perkembangan Anak Siklus III yang Berkembang Sesuai dengan Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah Anak (n) (P)%
		BSH	BSB	
1	Sosial emosional anak dalam memahami pelajaran	4	9	13
		25%	56%	81%
2	Sosial emosional anak	5	8	13

	dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya	31%	50%	81%
3	Kemampuan anak dalam mengelola perasaan	4	10	14
		25%	63%	87%
4	Sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas.	3	10	13
		18%	63%	81%
				82.75%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan anak pada siklus ke III ini sudah sangat meningkat, hal ini dapat dilihat dari sosial emosional anak dalam memahami penjelasan guru yaitu dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 9 orang anak atau (56%). Kemampuan anak dalam sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak atau (31%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 8 orang anak atau (50%). Sedangkan dengan kemampuan anak dalam mengelola perasaan dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau (25%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 10 orang anak atau (63%), dan kemampuan anak dalam sosialisasi dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau (18%), dan berkembang sangat baik (SBB) sebanyak 10 orang anak atau (63%).

a. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator tidak terdapat tindakan yang harus diperbaiki pada siklus ke III ini. Karena pada siklus ke III ini telah menunjukkan peningkatan sosial emosional anak yang sangat meningkat dari siklus-siklus yang sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan indikatornya sudah mencapai maksimal yaitu 82,75%. Dengan demikian bahwa peningkatan sosial emosional anak melalui permainan berkelompok di RA Islahiyah Binjai ini tidak perlu lagi dilanjutkan lagi, dan cukup dihentikan pada siklus ke III ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Prasiklus

Penggunaan metode ceramah kurang cocok diterapkan pada jenjang pendidikan RA dan sejenisnya. Hal ini dikarenakan perhatian anak tidak bias bertahan lama dan anak tidak bias dipaksakan untuk duduk tenang dan hanya mendengarkan, sehingga hal ini membuat anak merasa tidak tertarik dan merasa bosan. Hal ini terbukti ketika peneliti mengamati kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung. Ketika pelajaran sudah berlangsung, masih banyak anak yang bermain-main bahkan ada juga yang merasa bosan sehingga dia akan mengajak temannya untuk bercerita, sehingga pandangannya teralihkan bukan lagi mendengarkan guru yang sedang menjelaskan didepan malah asik sendiri dengan tingkah-tingkah mereka, bahkan ada yang menangis karena di ganggu sama teman yang lain. Oleh karena itu peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengadakan pengkajian ulang mengenai metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan permainan berkelompok agar dapat membantu perkembangan sosial emosional anak agar tumbuh secara optimal.

Data yang diperoleh pada penelitian pra siklus maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan sosial emosional anak pada saat prasiklus ini sangat rendah yaitu sebesar 48,5%. Rendahnya perkembangan sosial emosional anak pada saat pra siklus dapat dilihat dari kemampuan menulis anak masih rendah, kurangnya kemampuan anak mencari dan memilih kata-kata, serta kurangnya kemampuan anak dalam menghafal huruf.

2. Pembahasan Siklus I

Ketika peneliti masuk pada tahap siklus I, anak-anak masih banyak terlihat yang main-main dan ngobrol sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 48,5% dengan kata gori baik. Tingkat perkembangan sosial emosional anak pada saat siklus I juga masih rendah meskipun mengalami peningkatan dari pratindakan yaitu sebesar 67,5%. Rendahnya perkembangan sosial emosional anak pada saat siklus I dapat dilihat dari kemampuan menulis anak masih rendah, Anak bermain seenaknya tanpa mengikuti intruksi dari guru, guru masih kurang cermat dan teliti dalam mengamati dan mencatat perkembangan setiap anak serta

fokus pada sebagian anak saja dan guru terkadang lupa melakukan evaluasi dan langsung menutup pelajaran.

3. Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan siklus II mengacu pada refleksi siklus I, sehingga pelaksanaan siklus ke II dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan pada siklus ke II ini tidak lepas dari peran guru dalam kekreatifannya untuk menyampaikan materi pembelajaran, mengelola kelas, mendampingi, memotivasi, dan memberi stimulus kepada anak-anak sehingga kognitifnya dapat berkembang secara optimal.

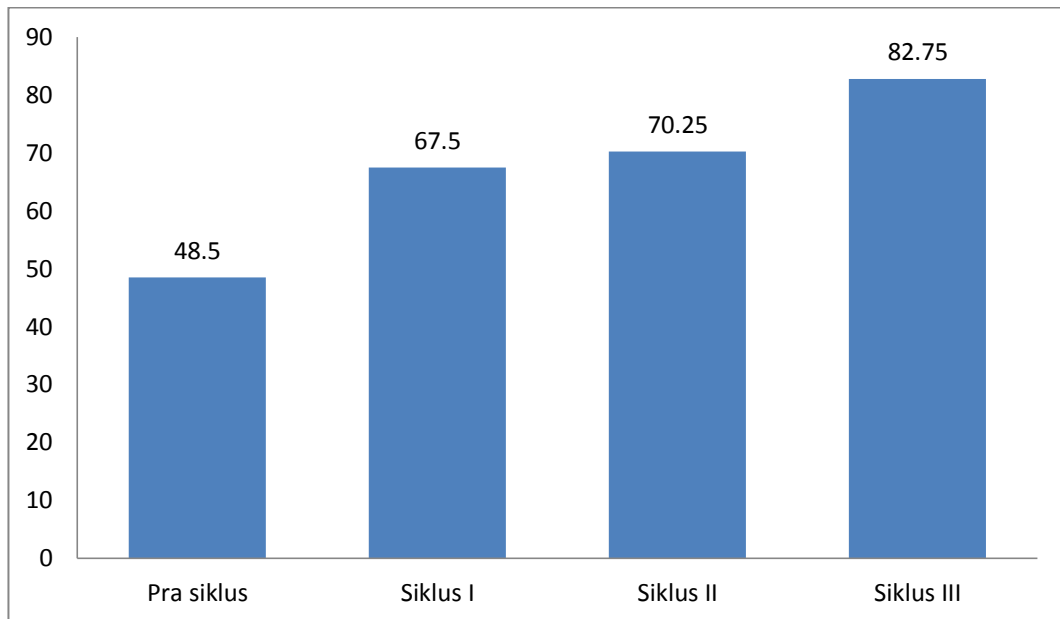
Tingkat perkembangan sosial emosional anak pada saat siklus II belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%, sedangkan besaran peningkatan perkembangan sosial emosional anak pada siklus II yaitu sebesar 70,25%. Kurang tercapainya sosial emosional anak pada saat siklus II ini karena masih ditemukan beberapa kelemahan yang mempengaruhi proses kegiatan khususnya dalam menghitung jumlah peralatan kantor.

4. Pembahasan Siklus III

Ketika peneliti masuk pada tahap siklus ke III, anak-anak terlihat sudah aktif memperhatikan penjelasan guru. Hasil observasi pada siklus ini diperoleh tingkat sosial emosional anak pada saat siklus ke III sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%, sedangkan besaran sosial emosional anak pada siklus III ini sudah mencapai 82,75%.

Berdasarkan hasil penelitian prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, maka data tersebut dapat diukur pada gambar diagram batang sebagai berikut ini.

**Gambar 4.5 Perbandingan Persentase Prasiklus, Siklus I, Siklus II,
dan Siklus III,**



Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak melalui permainan berkelompok dapat dijelaskan pada tingkat awal prasiklus dengan nilai rata-rata 48,5%, perkembangan sosial emosional anak melalui permainan berkelompok siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 67,5%. perkembangan sosial emosional anak melalui permainan berkelompok pada siklus II sebesar 70,25% dan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan berkelompok pada siklus III dengan nilai rata-rata 82,75%. Dengan demikian bahwa peningkatan sosial emosional anak melalui permainan berkelompok di RA Islahiyah Binjai ini tidak perlu lagi dilanjutkan karena telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%, dan cukup dihentikan pada siklus ke III ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melibatkan 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan di RA Islahiyah Binjai. Penilaian ini dimulai dari pra siklus yang memperhatikan kondisi awal anak ketika belum melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Setelah prasiklus baru dilakukan siklus I, II, dan III. Pada penelitian tindakan kelas ini setelah dilakukan siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat bahwa tingkat sosial emosional anak telah meningkat melalui kegiatan permainan berkelompok, hal ini dapat dilihat dari ketercapaian indikator, dan meningkatnya sosial emosional anak yaitu dapat dilihat dari emosional anak dalam mengerjakan tugas yang akan dikerjakan dengan teman sekelompoknya, yaitu dengan cara anak mau berbagi dan bergabung dengan teman sekelompoknya, anak mau berbagi dengan temannya, dan juga bertanggung jawab.

Peningkatan sosial emosional anak melalui kegiatan permainan berkelompok, dapat dilihat dari persentase yang semakin meningkat ketika dilakukan prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus ke III, ketika prasiklus persentase yang di peroleh hanya sebesar 48,5%, kemudian ketika dilakukan siklus I mulai meningkat menjadi 67,5%. Karena siklus belum mencapai Indikator maka dilakukan siklus II, pada siklus II ini juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 70,25% karena di siklus ke II ini juga belum mencapai indikator maka dilakukan lagi dengan tahapan siklus III, pada siklus III ini anak-anak mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu dengan nilai rata-rata 82,75%, dengan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa PTK ini telah berhasil karena telah mencapai indikator dan meningkatnya sosial emosional anak.

Dilihat dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan permainan berkelompok, sosialisasi emosional anak di RA Islahiyah Binjai dapat meningkat, memberi hasil yang memuaskan, serta dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang diberikan untuk pengembangan sosial emosional anak melalui permainan berkelompok adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

- Kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran. kepala sekolah sebaiknya menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru melalui kerja sama khususnya dalam membina sosial emosional anak.
- Pihak sekolah harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, dengan cara memperbaiki fasilitas sekolah, dan sarana, prasarana untuk menunjang sosial emosional anak dalam belajar.

2. Bagi guru

- Sebaiknya guru dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan sosial emosional anak dalam belajar
- Sebaiknya guru dapat menciptakan ke akrabannya atau pendekatan dengan cara yang sosial emosional, agar anak tidak merasa sendiri atau tidak dipedulikan, agar anak tidak merasa minder, takut, dan tidak percaya diri untuk bergabung dengan teman-temannya, bahkan yang lebih parah lagi anak merasa takut untuk mengeluarkan ide-ide mereka dalam belajar

3. Bagi peneliti lanjutan

- Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tentang temuan peningkatan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.

Cucu Eliyawati (2005). *Pemanfaatan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.

Conny R. Semiawan (2003). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Senilai Melalui Penggunaan Media Bingo Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan.UNY.

Depdiknas. (2002). *Acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini: Menu pembelajaran generic*. Jakarta: Direktorat PADU dan Dirjen PLS dan Pemuda.

Daryanto (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Agama, (2010), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung :Syaamil Al-Qur'an.

Ernawulan Syaodih (2013). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.

Erwin Sutomo (2013). *9 Metode Permainan Dalam Pembelajaran Berkelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.

Harun Rasyid dkk. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Hurlock, B.Elizabet, *Psikologi Perkembangan, studi pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2005

Istiningsih (2010). *Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Skripta. Ketut (2009). *Pembuatan Media Persentasi*. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/16169891/Modul-pembuatan-mediapresentasi-PPT>, pada tanggal 20 Juni 2013, jam 11.00 WIB.

Masitoh dkk. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.

Munir (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Mauhammad Yusuf (2014), *Hadis Qudsi*, Jakarta: Syaamil Jannah.

M. Ramli (2014). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.

Nana Sudjana & Ibrahim (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Sinar Baru.

Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Rusdinal dkk. (2014). *Pengelolaan kelas di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.

Rosmala Dewi (2014). *Berbagai Masalah Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K. 90

Sofiah Hartati (2014). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.

Slamet Suyanto (2011). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:

Soemiarti Patmonodewo (2015). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

Sukiman (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Suharsimi Arikunto (2005). *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____ (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Triyono, (2005). *Pintu-pintu Pendidikan Kontekstual Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.

Wina Sanjaya (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.

Yudha M. Saputra (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.

Yusuf Qardhawi,(1996), *Al-Aql wa al-Ilm Fi al-Qur'an al-karim*, Kairo:Maktabah Wahabah.

Zainal Aqib (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS I

RA :Islahiyah Binjai
 Tema :Diri Sendiri/ Aku Anak Indonesia
 Tema Spesifik : Aku Bangga Menjadi Anak Indonesia
 Hari/ Tanggal : Senin, 2 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang keindahan alam Indonesia • Membaca asmaul husna “Ar-Rohmaan” (YM. Pengasih • Meniru garis tegak dan datar • Menghubungkan titik-titik (garis tegak dan garis datar) membentuk bendera • Membuat ikat kepala dari Koran bekas • Bernyanyi lagu “aku anak Indonesia” • Mau minta maaf dan memaafkan 	I. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, membaca doa • Guru bercerita tentang keindahan alam Indonesia • Guru mengajak siswa untuk membaca asmaul husna “ Ar-Rohmaan)” yang maha pengasih • Guru menyuruh dua orang anak untuk membaca asmaul husna “ Ar-Rohmaan)” yang maha pengasih di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku pelajaran 		
	II. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak. • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru garis tegak, dan datar, menghubungkan titik-titik (garis 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • Koran bekas • Gunting • Rol/ penggaris • Lem 		

	<p>tegak dan datar) berbentuk bendera, dan membuat ikat kepala dari kertas Koran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi cara kerja siswa 				
	<p>III. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru mengajak anak-anak bermain bendera, untuk merespon sosialisasi emosional anak. • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • Bermain bersama-sama, dan • Berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Hasil karya yang di buat anak. 		

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS I

RA :Islahiyah Binjai
 Tema :Diri Sendiri/ Aku Anak Indonesi
 Tema Spesifik : Warna Kesukaanku
 Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Senang bersikap jujur • Berjalan diatas papan titian dengan membawa kartu warna • Dapat menjawab pertanyaan “Apa warna kesukaanmu?” • Meniru garis miring kanan dan kiri 	I. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, membaca doa • Guru mengajak anak untuk berjalan diatas papan titian dengan membawa kartu yang berwarna dan menjawab pertanyaan tentang warna kesukaanmu? • Setelah bermain guru mengajak anak-anak masuk kedalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan titian • Kartu warna 		
<ul style="list-style-type: none"> • Mewarnai Rainbow cake • Menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan lego • Bernyanyi lagu “ Aneka Warna” • Melakukan pencampuran warna 	II. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak. • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru garis kanan, dan kiri, mewarnai Rainbow cake, dan melakukan pencampuran warna 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • krayon • Cat warna 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi cara kerja siswa 				
	<p>III. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu (Aneka warna) untuk merespon sosialisasi emosional anak. • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • Bernyanyi bersama-sama, dan • Berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Hasil karya yang di buat anak. 		

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS I

RA : Islahiyah Binjai
 Tema : Diri Sendiri/ Aku Anak Indonesi
 Tema Spesifik : Kegiatan Kesukaanku
 Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal do'a sebelum belajar • Tidak mengganggu teman • Bermain perosotan • Mencocokkan bentuk gambar buku • Menunjukkan ukuran dari yang besar hingga yang kecil dengan cara mewarnai gambar. 	<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, membaca doa • Guru mengajak anak-anak ke tempur permainan, untuk merangsang sosial emosional anak, guru mengajak anak untuk tidak mengganggu temanya saat belajar maupun bermain, dan guru mengajak anak untuk melompat dari ketinggian 30cm. • Setelah bermain guru mengajak anak-anak masuk kedalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat loncatan 		
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat bendera dari kertas origami warna biru bentuk segi tiga • Bercerita pengalaman melakukan kegiatan kesukaanmu • Bernyanyi lagu “bum cik bum” 	<p>II. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Guru mengajak anak-anak untuk menghafal doa sebelum belajar, mencocokkan gambar buku dan menunjukkan ukuran yang dari yang besar sampai yang kecil dengan cara mewarnai gambar • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • Sepidol • Krayon • Kertas origami warna biru • Gunting • Lidi • Lem 		

	<p>dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara membuat bendera dari kertas origami warna biru berbentuk segi tiga • Guru mengawasi cara kerja siswa 				
	<p>IV. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu (bum cik bum) untuk merespon sosialisasi emosional anak. • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • Bernyanyi bersama-sama, dan • berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Hasil karya yang di buat anak. 		

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS I

RA : Islahiyah Binjai
 Tema : Diri Sendiri/ Aku Anak Indonesi
 Tema Spesifik : Permainan Kesukaanku
 Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Melambungkan dan menangkap bola • Memberitahu permainan kesukaannya • Berhenti main pada waktunya • Meniru garis lengkung atas dan bawah • Mengelompokkan benda “gambar bola” sesuai dengan jumlah (lebih banyak atau lebih sedikit) • Membuat bendera dari kertas origami warna merah bentuk persegi • Menghafal surat Al-Fatihah • Bermain alat musik pukul dari kaleng bekas 	<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, dan membaca doa • Guru mengajak anak-anak ke tempur permainan bola, untuk merangsang sosial emosional anak, guru mengajak anak-anak untuk menangkap bola sambil menyebutkan permainan kesukaannya. • Setelah bermain guru mengajak anak-anak masuk kedalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Bermain dengan Cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat bermain bola • bola 		
	<p>II. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Guru mengajak untuk meniru garis lengkung atas dan bawah, dan mengelompokkan benda (gambar bola) sesuai dengan jumlah (lebih banyak atau lebih sedikit) • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak. • Guru menginstruksikan kepada siswa/ 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • Sepidol • Krayon • Kertas origami warna merah • Gunting • Lidi • Lem 		

	<p>anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara membuat bendera dari kertas origami warna merah bentuk persegi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi cara kerja siswa 				
	<p>V. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru mengajak anak-anak menghafal Al-fatihah untuk merespon sosialisasi emosional anak. • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • Bernyanyi bersama-sama, dan • berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Hasil karya yang di buat anak. • Kelancaran anak dalam menghafal 		

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS I

RA : Islahiyah Binjai
 Tema : Diri Sendiri/ Aku Anak Indonesia
 Tema Spesifik : Cita-Citaku
 Hari/ Tanggal : Jumat, 6 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa mengucapkan terimakasih • Bernyanyi lagu “cita-citaku” • Lomba lari • Mewarnai gambar macam macam profesi • Mencari 5 perbedaan pada gambar • Menyebut nama 10 malaikat • Bernyanyi lagu “Amal yang disukai ALLAh” 	<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, dan membaca doa • Guru mengajak anak-anak ke lapangan, untuk merangsang sosial emosional anak, guru mengajak anak untuk lomba lari, setelah itu guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi “cita-citaku”, namun sebelum permainan dimulai guru memberikan instruksi kepada siswa agar dapat mentaati peraturan dalam bermain, • Setelah bermain guru mengajak anak-anak masuk kedalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Bermain dengan Cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan bola 		
	<p>II. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan nama 10 malaikat, dan mewarnai gambar macam-macam profesi • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • Sepidol • Krayon 		

	<p>besar nilai sosialisasi emosional anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu mewarnai 5 perbedaan pada gambar polisi dan melukiskan tangan mereka masing-masing pada sebuah kertas kosong • Guru mengawasi cara kerja siswa 				
	<p>VI. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu “Amal yang disukai ALLAH” • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • Bernyanyi bersama-sama, dan • berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Hasil karya yang di buat anak. 		

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS II

RA :Islahiyah Binjai
 Tema : Lingkunganku / Rumahku
 Tema Spesifik : Rumah Ibadah
 Hari/ Tanggal : Senin, 9 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal surat An-naas • Bercerita tentang gambar masjid • Meniru bentuk huruf ا = “alief” • Mewarnai gambar 5 rumah ibadah • Mewarnai bentuk menara masjid • Menjaga kebersihan dengan praktek membuang sampah pada tempatnya 	I. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, membaca doa • Guru bercerita tentang gambar masjid • Guru mengajak anak-anak untuk menghafal surat An-naas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku pelajaran 		
	II. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak. • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru huruf ا = “alief”,pada gambar masjid, mewarnai 5 rumah ibadah dan membaca doa masuk masjid dan keluar masjid bersama teman sekelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • Kerayon 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi cara kerja siswa 				
	<p>IV. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru mengajak siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, untuk merespon sosialisasi emosional anak. • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • Membuang sampah pada tempatnya • Berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Tong sampah • Hasil karya yang di buat anak. 		

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS II

RA :Islahiyah Binjai
 Tema : Lingkunganku / Rumahku
 Tema Spesifik : Rumah Tinggal
 Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Senang merawat tanaman dibelakang rumah • Menghafal doa masuk dan keluar rumah • Bercerita tentang rumahku • Meniru huruf ب = “ba”, pada gambar rumah. • Menciptakan rumah dari balok • Bernyanyi lagu “ rumahku” 	I. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, dan membaca doa • Guru mengajak anak untuk menghafal doa masuk dan keluar rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran 		
	II. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak. • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru huruf ب = “ba”, pada gambar rumah, dan menciptakan rumah dari balok • Guru mengawasi cara kerja siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • krayon • balok 		

	<p>VII. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu (Rumahku) untuk merespon sosialisasi emosional anak. • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • Bernyanyi bersama-sama, dan • Berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Hasil karya yang di buat anak. 		
--	--	--	--	--	--

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS II

RA : Islahiyah Binjai
 Tema : Lingkunganku / Rumahku
 Tema Spesifik : Rumah Makan
 Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil makanan secukupnya • mencuci, mengelap tangan sendiri sebelum dan setelah makan. • Terbiasa bersedekah • Meniru huruf ت “ta”, • Melipat kertas bentuk gelas • Bercerita pengalaman saat makan bersama keluarga 	<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, membaca doa • Guru mengajarkan anak-anak untuk mencuci, mengelap tangan sendiri sebelum dan setelah makan • Guru mengajarkan anak-anak untuk mengambil makanan secukupnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat loncatan 		
	<p>II. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak. • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru huruf ت “ta”, dan melipat kertas bentuk gelas Guru mengawasi cara kerja siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • Sepidol • Krayon • Kertas origami • Gunting • Lem 		

	<p>VIII. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru menunjuk beberapa orang anak untuk menceritakan pengalamannya saat makan bersama keluarganya di rumah makan. • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Hasil karya yang di buat anak. 		
--	---	---	--	--	--

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS II

RA : Islahiyah Binjai
 Tema : Lingkunganku / Rumahku
 Tema Spesifik : Rumah Adat
 Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan melestarikan hasil karya budaya bangsa • Mengekspresikan gerakan dengan iringan music lagu daerah • Meniru huruf ت = “tsa”, mewarnai gambar rumah, • Menggunting zig zag atap rumah adat • Membacagambar rumah adat • Menyebut tugas-tugas malaikat 	I. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, dan membaca doa • Guru mengajak siswa untuk mengekspresikan gerakan dengan iringan music lagu daerah, untuk merangsang sosial emosiaonal anak dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Menari 	<ul style="list-style-type: none"> • Tip rekorder 		
	II. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Guru mengajak untuk meniru garis lengkung atas dan bawah, dan mengelompokkan benda (gambar bola) sesuai dengan jumlah (lebih banyak atau lebih sedikit) • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak. • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • Sepidol • Krayon • Gunting • Lem 		

	tentang cara meniru huruf ث = “tsa”, mewarnai gambar rumah, menggunting zig zag atap rumah adat Guru mengawasi cara kerja siswa				
	<p>IX. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru mengajak anak-anak menyebutkan tugas-tugas malaikat. • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Hasil karya yang di buat anak. • Kelancaran anak dalam menyebutkan tugas-tugas malaikat 		

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS II

RA : Islahiyah Binjai
 Tema : Lingkunganku / Rumahku
 Tema Spesifik : Kantor
 Hari/ Tanggal : Jumat, 13 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan senam pagi • Dapat bekerja sama • Menghitung jumlah peralatan kantor • Menyusun menara kubus • Bernyanyi lagu “Man jadda wa jadda 	I. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak-anak ke lapangan, untuk melakukan senam pagi • Setelah bermain guru mengajak anak-anak masuk kedalam kelas • Mengucapkan salam, dan membaca doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Senam pagi • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tip rekorder 		
	II. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak. • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan cara mencari 5 perbedaan peralatan kantor, dan menyusun menara kubus • Guru mengawasi cara kerja siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • Sepidol • Kubus 		

	<p>X. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu “man jadda wa jadda” • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • Bernyanyi bersama-sama, dan • berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Hasil karya yang di buat anak. 		
--	--	--	--	--	--

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS III

RA :Islahiyah Binjai
 Tema : Lingkunganku / Sekolahku
 Tema Spesifik : Fungsi Sekolah
 Hari/ Tanggal : Senin, 16 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terlambat datang ke sekolah • Membaca doa sebelum dan sesudah belajar • Bermain lompat kodok dengan kartu huruf • Meniru bentuk huruf “S”= “sekolah” • Mengerjakan maze=pergi ke sekolah • Meenggambar bebas dengan media krayon 	I. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, membaca doa • Guru menunjuk dua orang anak untuk membaca do’a sebelum dan sesudah belajar secar bergantian. • Guru mengajak anak untuk bermain lompat kodok, dengan menggunakan kartu huruf • Setelah bermain guru mengajak anak-anak masuk kedalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku pelajaran • Kartu huruf 		
<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru tentang fungsi sekolah • Dapat mengikat tali sepatu sendiri 	II. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak. • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu mengerjakan meze = pergi ke sekolah, 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • Kerayon 		

	<p>dan menggambar bebas dengan menggunakan krayon bersama teman sekelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi cara kerja siswa 				
	<p>V. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru mengajak siswa untuk mengikat sepatu masing-masing, hal ini dilakukan untuk menilai seberapa jauh sosial emosional anak dalam hal tersebut. • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • Berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Sepatu • Hasil karya yang di buat anak. 		

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS III

RA :Islahiyah Binjai
 Tema : Lingkunganku / Sekolahku
 Tema Spesifik : Ruang yang ada di sekolahku
 Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan berkeliling sekolah mengenalkan fungsi ruangan yang ada disekolah seperti kantor, ruang UKS, kelas, perpustakaan, kamar mandi, gudang dan lain-lainnya • Meniru huruf “k”= “kelas”,pada gambar rumah. • Menyebutkan benda-benda yang ada dikelas • Membuat mainan dadu dari kota bekas • Rapi dalam mengerjakan tugas dan membuang sampah pada tempatnya • Dapat ke kamar mandi, dan buang air sendiri. 	<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, dan membaca doa • Guru mengajak siswa untuk berkeliling sekolah untuk mengenalkan fungsi ruangan yang ada disekolah, seperti: kantor, ruang UKS, kelas, perpustakaan, kamar mandi, gudang dan lain-lainnya • Guru mengajak seswa utuk masuk kedalam kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran 		
	<p>II. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak. • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru huruf “k”= “Kelas”, 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • Krayon • Gunting • Lem • Sepidol 		

	<p>dan membuat mainan dadu dari kota bekas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi cara kerja siswa 				
	<p>XI. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru mengajak siswa untuk membuang sampah pada tempatnya • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • Berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Hasil karya yang di buat anak. • Tong sampah 		

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS III

RA : Islahiyah Binjai
 Tema : Lingkunganku / Sekolahku
 Tema Spesifik : Orang-orang yang ada di sekolahku
 Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap baik kepada guru • Mengekspresikan gerakan kepala dengan irama lagu selamat pagu pak guru ku • Meniru huruf g = “Guru”, • Membuat berbagai macam coretan • Bermain peran guru yang baik • Menyebut nama-nama barang yang diketahui • Bermain tepuk mandiri 	I. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, dan membaca doa • mengajak anak-anak untuk mengekspresikan gerakan kepala dengan irama lagu selamat pagu pak guru ku, dan bermain tepuk mandiri, dengan menyebut nama-nama benda 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tip Rekorder 		
	II. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak. • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • Sepidol • Krayon 		

	<p>dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang cara meniru huruf “g”= “Kelas”, dan membuat berbagai macam coretan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi cara kerja siswa 				
	<p>XII. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru menunjuk beberapa orang anak untuk menceritakan pengalamannya saat makan bersama keluarganya di rumah makan. • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Hasil karya yang di buat anak. 		

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS III

RA : Islahiyah Binjai
 Tema : Lingkunganku / Sekolahku
 Tema Spesifik : Peralatan yang ada disekolah
 Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membedakan benda milik sendiri dan sekolah • Menjaga barang-barang yang ada disekolah • Meniru huruf “r” = arak, • Mengelompokkan benda yang ada diatas meja berdasarkan jumlahnya • Menghitung barang-barang yang disediakan guru • Menyebut huruf hijaiyah 	I. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, dan membaca doa • Guru menunjuk dua orang anak untuk membedakan yang mana benda milik sendiri dan benda milik sekolah, untuk merangsang sosial emosional anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan tulis, meja, pulpen, krayon, buku tulis, tas, sepidol, dan lain-lain 		
	II. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Guru mengajak untuk meniru garis lengkung atas dan bawah, dan mengelompokkan benda (gambar bola) sesuai dengan jumlah (lebih banyak atau lebih sedikit) • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini dilakukan untuk dapat melihatn seberapa 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • Sepidol • Krayon • Gunting • Lem dan lain-lain 		

	<p>besar nilai sosialisasi emosional anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya yaitu tentang meniru huruf “r” = arak, dan mengelompokkan benda yang diatas meja berdasarkan jumlahnya. • 				
	<p>XIII. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah bersama-sama. • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Hasil karya yang di buat anak. • Kelancaran anak dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah 		

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS III

RA : Islahiyah Binjai
 Tema : Lingkunganku / Sekolahku
 Tema Spesifik : Tertip disekolah
 Hari/ Tanggal : Jumat, 20 Oktober 2017

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat / Sumber Pembelajaran	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Tertip mematuhi peraturan sekolah • Menyusun peraturan di kelas untuk dipatuhi bersama • Mewarnai kaligrafi “الار شيد” • Mencocokkan gambar lonceng sekolah • Mengelompokkan benda yang diatas meja berdasarkan warnanya • Bernyanyi lagu “sekolah paling asik” • Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik 	I. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak-anak ke lapangan, untuk melakukan senam pagi • Setelah bermain guru mengajak anak-anak masuk kedalam kelas • Mengucapkan salam, dan membaca doa • Menunjuk beberapa orang anak untuk menyebutkan tata tertip di dalam kelas untuk dipatuhi bersama-sama, hal ini dilakukan untuk merangsang sosial emosional anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Senam pagi • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tip Rekorder 		
	II. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan • Sebelum mengerjakan tugas guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompoknya terdiri dari dua orang anak, hal ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian tugas dengan cara permainan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pelajaran • Sepidol • Krayon • Buku • Rol • Pinsil • Dan lain-lain 		

	<p>dilakukan untuk dapat melihatn seberapa besar nilai sosialisasi emosional anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginstruksikan kepada siswa/ anak-anak untuk mengerjakan tugas yaitu mewarnai kaligrafi “الار شيد”, mencocokkan gambar lonceng sekolah dan mengelompokkan benda yang diatas meja berdasarkan warnanya. • Guru mengawasi cara kerja siswa 				
	<p>XIV. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil kerja siswa • Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu “sekolah paling asyik” • Guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan membaca doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dan umpan balik • Bernyanyi bersama-sama, dan • berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sesuai tema • Hasil karya yang di buat anak. 		

Mengetahui:
Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANGAN KEGIATAN MINGGUAN SIKLUS I

RKH	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
I	<ul style="list-style-type: none"> Bercerita tentang keindahan alam Indonesia Asmalul husnah “Ar-Rohmaan” (Yang maha pengasih) Berjalan kesamping kanan 2m sambil membawa bendera 	<ul style="list-style-type: none"> Meniru garis tegak dan datar Menghubungkan titik-titik (garis tegak dan datar) Membuat ikat kepala dari kertas koran 	<ul style="list-style-type: none"> Bermain bendera. Mau meminta maaf dan mau memaafkan Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik
II	<ul style="list-style-type: none"> Senang bersikap jujur Berjalan diatas papan titian dengan membawa kartu warna Dapat menjawab pertanyaan “Apa warna kesukaanmu?” 	<ul style="list-style-type: none"> Meniru garis miring kanan dan kiri Mewarnai Rainbow cake Menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan lego 	<ul style="list-style-type: none"> Bernyanyi lagu “ Aneka Warna” Melakukan pencampuran warna Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik
III	<ul style="list-style-type: none"> Menghafal do’a sebelum belajar Tidak mengganggu teman Bermain perosotan 	<ul style="list-style-type: none"> Mencocokkan bentuk gambar buku Menunjukkan ukuran dari yang besar hingga yang kecil dengan cara mewarnai gambar. Membuat bendera dari kertas origami warna biru bentuk segi tiga 	<ul style="list-style-type: none"> Bercerita pengalaman melakukan kegiatan kesukaanmu Bernyanyi lagu “bum cik bum” Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik
IV	<ul style="list-style-type: none"> Melambungkan dan menangkap bola Memberitahu permainan kesukaannya Berhenti main pada waktunya 	<ul style="list-style-type: none"> Meniru garis lengkung atas dan bawah Mengelompokkan benda “gambar bola” sesuai dengan jumlah (lebih banyak atau lebih sedikit) Membuat bendera dari kertas origami warna merah bentuk persegi 	<ul style="list-style-type: none"> Menghafal surat Al-Fatihah Bermain alat musik pukul dari kaleng bekas Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik
V	<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa mengucapkan terimakasih Bernyanyi lagu “cita-citaku” Lomba lari 	<ul style="list-style-type: none"> Mewarnai gambar macam macam profesi Mencari 5 perbedaan pada gambar 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebut nama 10 malaikat Bernyanyi lagu “Amal yang disukai ALLAH”

		polisi • Melukis dengan jari	• Menjawab pertanyaan “apa cita-citamu?” • Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik
--	--	---------------------------------	---

Mengetahui:

Kepala sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Yulisa, S.Ag

Rahmayani, S.Pd.

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANGAN KEGIATAN MINGGUAN SIKLUS II

RKH	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
I	<ul style="list-style-type: none"> Menghafal surat An-naas Ber cerita tentang gambar masjid Menyusun perencanaan kegiatan solat 	<ul style="list-style-type: none"> Meniru bentuk huruf ا = “alief” Mewarnai gambar 5 rumah ibadah Mewarnai bentuk menara masjid 	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kebersihan dengan praktek membuang sampah pada tempatnya Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik
II	<ul style="list-style-type: none"> Senang merawat tanaman dibelakang rumah Menghafal doa masuk dan keluar rumah Ber cerita tentang rumahku 	<ul style="list-style-type: none"> Meniru huruf ب = “ba”, pada gambar rumah. Menciptakan rumah dari balok 	<ul style="list-style-type: none"> Bernyanyi lagu “ rumahku” Melakukan pencampuran warna Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik
III	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil makanan secukupnya mencuci, mengelap tangan sendiri sebelum dan setelah makan. Terbiasa bersedekah 	<ul style="list-style-type: none"> Meniru huruf ت = “ta”, Melipat kertas bentuk gelas 	<ul style="list-style-type: none"> Ber cerita pengalaman saat makan bersama keluarga Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik
IV	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai dan melestarikan hasil karya budaya bangsa Mengekspresikan gerakan dengan iringan music lagu daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Meniru huruf س = “tsa”, mewarnai gambar rumah, Menggunting zig zag atap rumah adat 	<ul style="list-style-type: none"> Membacagambar rumah adat Menyebut tugas-tugas malaikat Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik
V	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan senam pagi Dapat bekerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Menghitung jumlah peralatan kantor Menyusun menara kubus 	<ul style="list-style-type: none"> Bernyanyi lagu “Man jadda wa jadda” Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik

Mengetahui:

Kepala sekolah

Yulisa, S.Ag

Teman Sejawat

Rahmayani, S.Pd.

Peneliti

Lili sarani, S.Pd.I

RANCANGAN KEGIATAN MINGGUAN SIKLUS III

RKH	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
I	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terlambat datang ke sekolah • Membaca doa sebelum dan sesudah belajar • Bermain lompat kodok dengan kartu huruf 	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru bentuk huruf “S”= “sekolah” • Mengerjakan maze=pergi ke sekolah • Meenggambar bebas dengan media krayon 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru tentang fungsi sekolah • Dapat mengikat tali sepatu sendiri • Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik
II	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan berkeliling sekolah mengenalkan fungsi ruangan yang ada disekolah seperti kantor, ruang UKS, kelas, perpustakaan, kamar mandi, gudang dan lain-lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru huruf “k”= “kelas”,pada gambar rumah. • Menyebutkan benda-benda yang ada dikelas • Membuat mainan dadu dari kota bekas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapi dalam mengerjakan tugas dan membuang sampah pada tempatnya • Dapat ke kamar mandi, dan buang air sendiri. • Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik
III	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap baik kepada guru • Mengekspresikan gerakan kepala dengan irama lagu selamat pagu pak guru ku 	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru huruf g = “Guru”, • Membuat berbagai macam coretan • Bermain peran guru yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut nama-nama barang yang diketahui • Bermain tepuk mandiri • Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik
IV	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membedakan benda milik sendiri dan sekolah • Menjaga barang-barang yang ada disekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru huruf “r” = arak, • Mengelompokkan benda yang ada diatas meja berdasarkan jumlahnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung barang-barang yang disediakan guru • Menyebut huruf hijaiyah • Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik
V	<ul style="list-style-type: none"> • Tertip mematuhi peraturan sekolah • Menyusun peraturan di kelas untuk dipatuhi bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mewarnai kaligrafi “الر شيد”, • Mencocokkan gambar lonceng sekolah • Mengelompokkan benda yang diatas meja berdasarkan warnanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi lagu “sekolah paling asik” • Recalling/ Diskusi/ Umpan Balik

Mengetahui:

Kepala sekolah

Yulisa, S.Ag

Teman Sejawat

Rahmayani, S.Pd.

Peneliti

Lili sarani, S.Pd.I